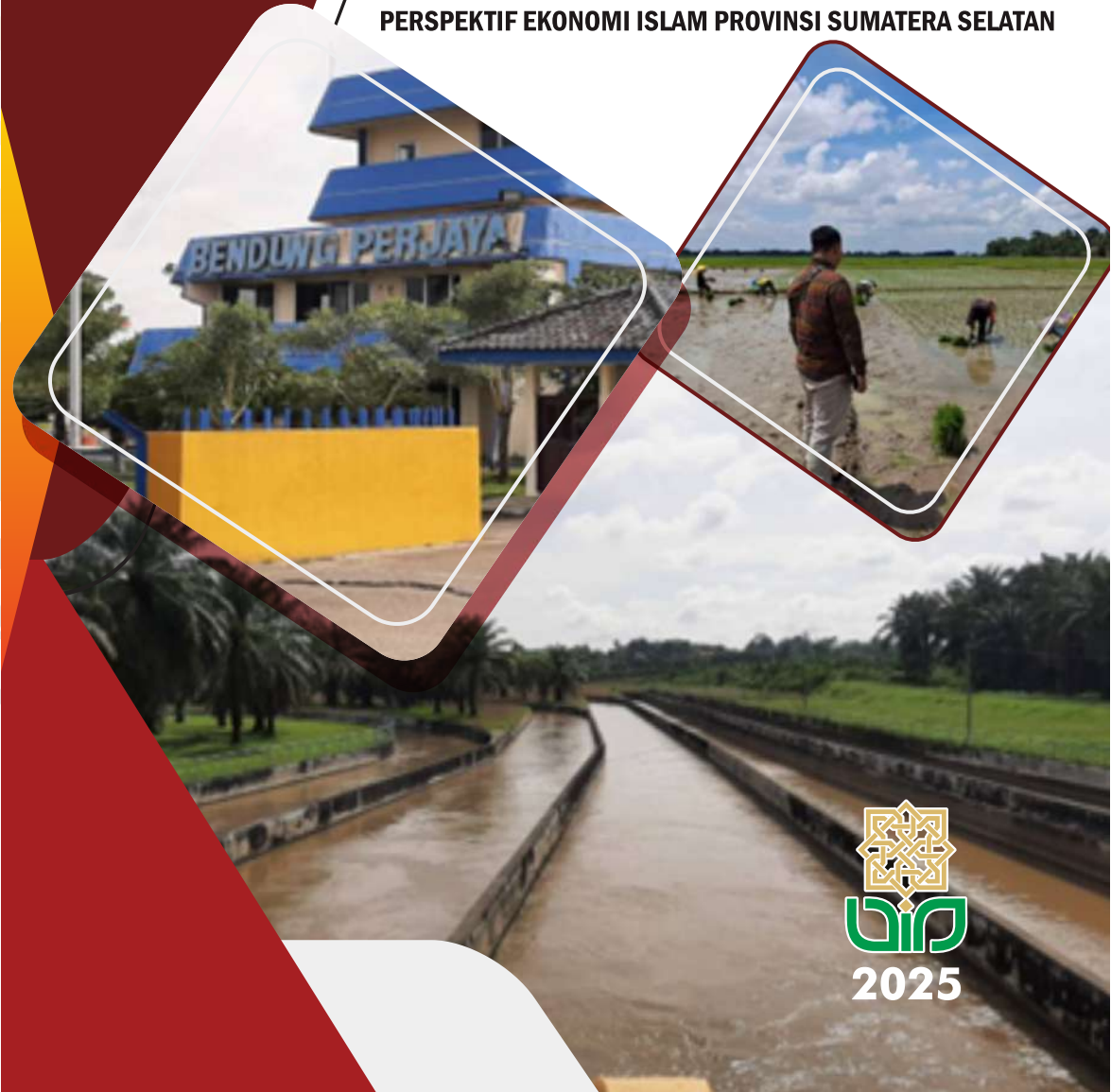


DISERTASI

MUHARIR

RESIPROSITAS PADA PETANI MUSLIM TRANSMIGRAN ASAL JAWA

**TELAAH TERHADAP STRATEGI PENGUATAN EKONOMI
DALAM BENTUK KERJA SAMA BIDANG PERTANIAN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PROVINSI SUMATERA SELATAN**



MUHARIR

**RESIPROSITAS PADA PETANI MUSLIM TRANSMIGRAN ASAL JAWA
TELAAH TERHADAP STRATEGI PENGUATAN EKONOMI DALAM BENTUK KERJA SAMA
BIDANG PERTANIAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**RESIPROSITAS PADA PETANI MUSLIM TRANSMIGRAN
ASAL JAWA
TELAAH TERHADAP STRATEGI PENGUATAN EKONOMI
DALAM BENTUK KERJA SAMA BIDANG PERTANIAN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



**Oleh:
MUHARIR
NIM. 22300011006**

DISERTASI

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Doktor Ekonomi Islam**

**YOGYAKARTA
2025**



**PERNYATAAN KEASLIAN DAN
BEBAS PLAGIASI**

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muharir
NIM : 22300011006
Program Studi : Doktor (S3)/ Studi Islam *Program Reguler*

Menyatakan bahwa naskah Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian- bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta 17 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Muharir, S.E.I, M.E.Sy
NIM. 22300011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN

Judul Disertasi : RESIPROSITAS PADA PETANI MUSLIM
TRANSMIGRAN ASAL JAWA TELAAH TERHADAP
STRATEGI PENGUATAN EKONOMI DALAM BENTUK
KERJA SAMA BIDANG PERTANIAN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PROVINSI SUMATERA SELATAN

Ditulis oleh : Muharir

NIM : 22300011006

Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 07 Juli 2025



An. Rektor
Ketua Sidang,

[Signature]
Dr. H. Machasin, M.A.
NIP.: 19561013 198103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 07 Maret 2025, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **MUHARIR**, NOMOR INDUK: **22300011006** LAHIR DI **CINTA MANIS BARU** TANGGAL **15 OKTOBER 1991**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN~~**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **EKONOMI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR PADA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOYAKARTA KE-1023**

YOGYAKARTA, 07 JULI 2025



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP.: 19561013 198103 1 003







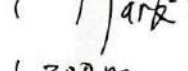
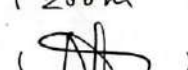
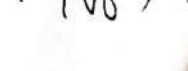
**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus	:	Muhari	()
NIM	:	22300011006	
Judul Disertasi	:	RESIPROSITAS PADA PETANI MUSLIM TRANSMIGRAN ASAL JAWA TELAAH TERHADAP STRATEGI PENGUATAN EKONOMI DALAM BENTUK KERJA SAMA BIDANG PERTANIAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PROVINSI SUMATERA SELATAN	
Ketua Sidang	:	Prof. Dr. H. Machasin, M.A.	()
Sekretaris Sidang	:	Dr. Nina Marlani Noor, S.S., M.A.	()
Anggota	:	1. Prof. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag (Promotor/Penguji) 2. Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M. Hum. (Promotor/Penguji) 3. Prof. Azis Muslim, M.Pd (Penguji) 4. Dr. Sunaryati, SE., M.Si. (Penguji) 5. Prof. Dr. rer, nat Jaenal Effandi, S.Ag., M.A (Penguji) 6. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. (Penguji)	() () () () () ()

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Senin Tanggal 07 Juli 2025

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 10.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) :
Predikat Kelulusan : Pujian (Cumlaude)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan



Dr. Nina Marlani Noor, S.S., M.A.
NIP. 197606112023212010

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor I

Prof. Dr. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag. ()

Promotor II

Dr. Moh.Sochadha, S.Sos. M.Hum ()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**RESIPROSITAS PADA PETANI MUSLIM TRANSMIGRAN
ASAL JAWA TELAAH TERHADAP STRATEGI PENGUATAN
EKONOMI DALAM BENTUK KERJA SAMA BIDANG
PERTANIAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

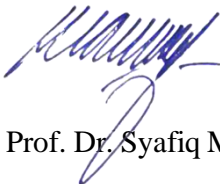
yang ditulis oleh :

Nama : Muharir
NIM : 22300011006
Program Studi : Doktor (S3)/ Studi Islam *Program Reguler*

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 07 Maret 2025 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2025
Promotor I,



Prof. Dr. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**RESIPROSITAS PADA PETANI MUSLIM TRANSMIGRAN
ASAL JAWA TELAAH TERHADAP STRATEGI PENGUATAN
EKONOMI DALAM BENTUK KERJA SAMA BIDANG
PERTANIAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

yang ditulis oleh :

Nama : Muharir

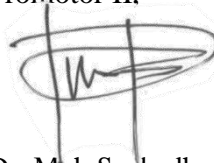
NIM : 22300011006

Program Studi : Doktor (S3)/ Studi Islam *Program Reguler*

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 07 Maret 2025 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2025
Promotor II.



Dr. Mph. Soehadha, S.Sos. M.Hum

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**RESIPROSITAS PADA PETANI MUSLIM TRANSMIGRAN
ASAL JAWA TELAAH TERHADAP STRATEGI PENGUATAN
EKONOMI DALAM BENTUK KERJA SAMA BIDANG
PERTANIAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

yang ditulis oleh :

Nama : Muharir

NIM : 22300011006

Program Studi : Doktor (S3)/ Studi Islam *Program Reguler*

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 07 Maret 2025 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2025
Penguji,



Prof. Dr. rer nat Jaenal Effendi

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**RESIPROSITAS PADA PETANI MUSLIM TRANSMIGRAN
ASAL JAWA TELAAH TERHADAP STRATEGI PENGUATAN
EKONOMI DALAM BENTUK KERJA SAMA BIDANG
PERTANIAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

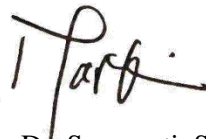
yang ditulis oleh :

Nama : Muharir
NIM : 22300011006
Program Studi : Doktor (S3)/ Studi Islam *Program Reguler*

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 07 Maret 2025 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2025
Penguji,



Dr. Sunaryati, SE., M.Si.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**RESIPROSITAS PADA PETANI MUSLIM TRANSMIGRAN
ASAL JAWA TELAAH TERHADAP STRATEGI PENGUATAN
EKONOMI DALAM BENTUK KERJA SAMA BIDANG
PERTANIAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

yang ditulis oleh :

Nama : Muharir
NIM : 22300011006
Program Studi : Doktor (S3)/ Studi Islam *Program Reguler*

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 07 Maret 2025 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2025
Penguji,



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana petani Muslim transmigran asal Jawa di Provinsi Sumatera Selatan mempraktikkan resiprositas dan kerja sama dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Fokus utama penelitian mencakup bentuk-bentuk resiprositas yang berkembang di antara petani, pola kerja sama dalam kegiatan pertanian, strategi ekonomi berbasis kebersamaan, serta relevansi praktik tersebut dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan teori resiprositas dan ekonomi Islam, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, partisipasi wawancara mendalam dan dokumentasi. Studi lapangan yang dilakukan secara langsung bersama petani muslim transmigran asal Jawa. Untuk analisis data menggunakan analisis strategi lalu kemudian pada proses analisis data dilakukan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiprositas di kalangan petani tidak hanya terdiri dari pertukaran jasa atau bantuan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang kuat tentang solidaritas dan kebersamaan. Semua aktivitas pertanian, seperti panen, pengelolaan lahan, dan distribusi hasil pertanian, didorong oleh nilai gotong royong. Pada akhirnya, kerja sama yang didorong oleh kebutuhan bersama dan rasa tanggung jawab sosial menghasilkan sistem pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik yang dijalankan oleh para petani mencerminkan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong), *ukhuwah* (persaudaraan), dan keadilan dalam pembagian. Metode ekonomi yang didasarkan pada resiprositas memiliki dua tujuan. Ini adalah sebagai sarana ekonomi dan juga sebagai mekanisme sosial yang memperkuat hubungan antara anggota petani muslim transmigran asal Jawa. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam dan budaya lokal digabungkan dengan demikian dapat menghasilkan model pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Hal ini juga mencerminkan integrasi antara ajaran agama dan kearifan lokal dalam membangun

sistem ekonomi yang berkelanjutan. Akhirnya penelitian ini menunjukkan bahwa metode ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal petani muslim transmigran asal Jawa dapat berfungsi sebagai alternatif untuk pembangunan ekonomi pedesaan yang lebih inklusif dan humanis.

Kata Kunci : *Resiprositas, kerja sama, transmigran Jawa, ekonomi Islam, petani Muslim*



ABSTRACT

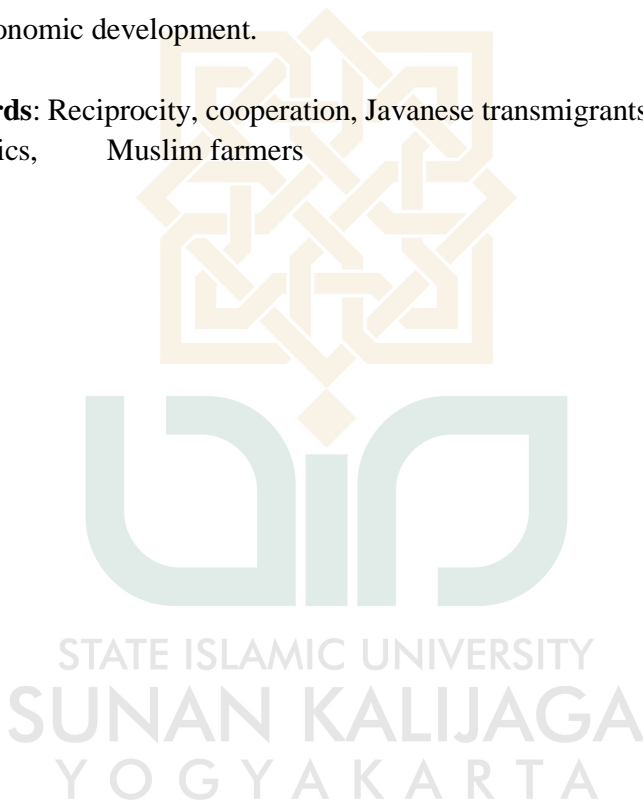
This research aims to examine how Muslim transmigrant farmers from Java in South Sumatra Province practice reciprocity and cooperation in their social and economic lives. The main focus of the study includes the forms of reciprocity that have developed among the farmers, patterns of cooperation in agricultural activities, community-based economic strategies, and the relevance of these practices from the perspective of Islamic economics. This qualitative study adopts a theoretical approach grounded in reciprocity and Islamic economics. Data collection methods include observation, participant observation, in-depth interviews, and documentation. Fieldwork was conducted directly with Javanese Muslim transmigrant farmers. Data were analyzed using a strategic analysis approach, followed by data reduction, data display, and data verification.

The findings reveal that reciprocity among farmers involves not only the exchange of services or assistance but also reflects strong values of solidarity and togetherness. All agricultural activities, such as harvesting, land management, and the distribution of agricultural produce, are driven by a spirit of mutual cooperation. This collaboration, motivated by shared needs and a sense of social responsibility, contributes to a more effective and sustainable agricultural system. Research findings show that reciprocity among farmers not only involves the exchange of services or assistance but also reflects strong values of solidarity and togetherness. All agricultural activities such as harvesting, land management, and the distribution of agricultural produce are driven by the spirit of mutual cooperation. Ultimately, this collaboration, motivated by shared needs and a sense of social responsibility, results in a more effective and sustainable agricultural system.

From the perspective of Islamic economics, the farmers' practices reflect the principles of *ta'awun* (mutual assistance), *ukhuwah* (brotherhood), and distributive justice. The reciprocity-based economic model functions both as an economic tool and as a

social mechanism that strengthens bonds among Javanese Muslim transmigrant farmers. Consequently, Islamic values and local culture are integrated to produce a model of equitable economic development. This reflects the synergy between religious teachings and local wisdom in building a sustainable economic system. Ultimately, the study demonstrates that an economic approach grounded in Islamic values and the local culture of Javanese Muslim transmigrant farmers can serve as an alternative model for inclusive and human-centered rural economic development.

Keywords: Reciprocity, cooperation, Javanese transmigrants, Islamic economics, Muslim farmers



الملخص

يهدف هذا البحث إلى دراسة كيفية ممارسة المزارعين المسلمين المهاجرين من جاوة في محافظة سومطرة الجنوبية لأنماط التبادلية والتعاون في حياتهم الاجتماعية والاقتصادية. ويركز البحث بشكل رئيسي على أنماط التبادلية التي تتطور بين المزارعين، والأنماط التعاونية في الأنشطة الزراعية، والاستراتيجيات الاقتصادية القائمة على المشاركة، وصلة هذه الممارسات بمنظور الاقتصاد الإسلامي. هذا النوع من أنواع البحوث النوعية التي تتناول نظرية التبادلية والاقتصاد الإسلامي. ويتم استخدام طرق جمع البيانات بالملاحظات والمشاركة في المقابلات المتعمقة والتوثيق. أجريت الدراسة الميدانية مباشرة مع المزارعين المسلمين المهاجرين من جاوة. ولتحليل البيانات يُستخدم التحليل الاستراتيجي كما تتم عملية تحليل البيانات بتقليل البيانات وعرضها والتحقق من صحتها.

تشير نتائج البحث إلى أن التبادلية بين المزارعين لا تقتصر على تبادل الخدمات أو المساعدات فحسب، بل تعكس أيضاً قيماً راسخة في التضامن والتآزر. فكل الأنشطة الزراعية، كالحصاد وإدارة الأراضي وتوزيع المنتجات الزراعية، مدفوعة بقيمة التعاون المتبادل. وفي نهاية المطاف، يُفضي التعاون القائم على الاحتياجات المشتركة والشعور بالمسؤولية الاجتماعية إلى نظام زراعي أكثر فعالية واستدامة.

من منظور الاقتصاد الإسلامي، تعكس ممارسات المزارعين مبادئ التعاون والأخوة والعدالة في التوزيع. وللمنهج الاقتصادي القائم على التبادلية غرضان: فهو وسيلة اقتصادية وآلية اجتماعية تُعزز الروابط بين أفراد المزارعين المهاجرين المسلمين الجاويين. ولذلك، يتم اندماج القيم الإسلامية والثقافة المحلية لإنتاج نموذج

للتنمية الاقتصادية العادلة. ويعكس هذا أيضًا تكامل التعاليم الدينية والحكمة المحلية في بناء نظام اقتصادي مستدام. وفي النهاية، تُظهر هذا البحث أن المنهج الاقتصادي القائم على القيم الإسلامية والثقافة المحلية للمزارعين المهاجرين المسلمين الجاويين يُمكن أن يكون بديلاً للتنمية الاقتصادية الريفية أكثر شمولاً وإنسانية.

الكلمات المفتاحية : التبادلية، التعاون، المهاجرون الجاويون، الاقتصاد الإسلامي، المزارعون المسلمون



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasan lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan kata Bahasan Arab ke Bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1998. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Waw	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta’addidah ‘iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. *Ta’marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة جزية	ditulis ditulis	<i>Ḥikmah</i> <i>jizyah</i>
--------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā’</i>
----------------	---------	----------------------------

3. Bila ta’ marbūtah hidup atau dengan harakat, fathāh, kasrah dan ḍammah ditulis tatau *h*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

_____	fathāh	ditulis	<i>a</i>
_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	ḍammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1	جاهلية Fathāh+alif	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2	Fathāh + ya’ mati تنسى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3	Kasrah + ya’ mati كريم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū : furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathāh ya mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
2	Fathāh wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
		ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan awal kata sandangnya. Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramadhan al-lazi unzila fih al-Qur'an

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah diartikan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab. Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, setulus hati penuh rasa puji-syukur ke hadirat Allah Swt. Hanya dengan pertolongan dan kehendak-Nya, usaha penuh kesungguhan dalam penulisan disertasi ini dapat terselesaikan dengan baik. *Allahumma shalli'ala Muhammad, wa ala ali Muhammad*, semoga penulis dapat meneladani perjuangan beliau dan menjadi pengikutnya yang dapat memberi manfaat kebaikan kepada sesama manusia, agama, dan bangsa.

Topik penelitian resiprositas dalam ekonomi Islam telaah terhadap strategi penguatan ekonomi dalam bentuk kerjasama di bidang pertanian pada petani muslim transmigran asal Jawa dalam disertasi ini sejatinya mengungkap fakta kegigihan dan semangat hidup orang-orang Jawa yang hidup di wilayah transmigrasi. Kita sebagai bangsa yang dianugerahi oleh Allah Swt. memiliki wilayah daratan dan alam yang sangat subur serta sangat luas seperti yang disebutkan dalam istilah Jawa “gemah ripah loh jenawi,” ungkapan ini menggambarkan kondisi kekayaan alam yang berlimpah tenteram dan makmur serta sangat subur tanahnya.

Oleh karena itu, para petani muslim transmigran asal Jawa memiliki semangat hidup yang tinggi untuk dapat mengolah lahan pertanian di wilayah transmigrasi yang mereka tempati. Sayangnya, minat untuk meneliti dalam wilayah tersebut masih sangat kurang, terutama yang dihubungkan dengan dua disiplin ilmu yaitu ekonomi Islam dan antropologi ekonomi. Ekonomi Islam sendiri dalam Al-Quran maupun Hadits, memiliki ajaran yang sangat lengkap tentang pertanian dan teori-teori yang terdapat dalam antropologi ekonomi pun juga banyak mengajarkan tentang masyarakat petani. Itulah sebabnya, peneliti berminat pada wilayah kajian tersebut. Banyak pihak yang berperan dalam penyelesaian disertasi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A selaku Direktur Pascasarjana, Ahmad Rafiq, MA., Ph.D, selaku Wakil

Direktur, Dr.phil Munirul Ikhwan, Lc.M.A selaku Ketua Program Studi Doktor (S3) Studi Islam, dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

2. Prof. Dr. H. Syafiq Mahmada Hanafi, M. Ag dan Dr. Moh. Soehadha S.Sos. M.Hum selaku Promotor yang telah membimbing penulis dengan baik.
3. Dr. H. Marzuki Alie, MM, Ph.D selaku Rektor Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Dr. H. Chandra Satria, S.E, M.Si, selaku ketua Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Indo Global Mandiri Palembang serta seluruh Dosen dan staf STEBIS-UIGM yang telah memberikan dorongan dan support untuk melanjutkan studi dan membantu penulis untuk melakukan serangkaian kegiatan perkuliahan serta penelitian dalam rangka penyelesaian studi.
4. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhibin dan Ibu Ngusriyati yang telah memberi Ridho, doa dan dukungan material sehingga menjadi spirit bagi penulis untuk terus bekerja keras berusaha pantang menyerah menyelesaikan studi. Nasehatnya yang selalu teringat dalam pikiran penulis bahwa “siapa yang punya Iman dan Ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. ilmu Itu abadi akan terbawa oleh mati pemiliknya”.
5. Istriku tercinta Winda Farrah Dista Am, Kep yang juga bersama-sama beribadah melalui perjuangan menuntut ilmu S3 pada bidang ilmu Kependidikan Islam. Anak yang sholeh, Vaza Zarif Adam. Maafkan ayah, ada banyak waktu-waktu yang terlewatkan untuk bisa bersamamu. Semoga Vaza kelak bisa berprestasi dan menjadi anak Shaleh.
6. Ayuku Sunarti dan Ibu mertuaku Diana M.Syukur, dan tante Yeni om Aziz dan adik keponakan serta Iparku yang telah membantu menjaga anakku yang selama penyelesaian studi ditinggalkan di Banyuasin. Bapak Helmi, dan seluruh staf Kecamatan Buay Madang OKU Timur, Bpk Sadji, selaku tokoh transmigrasi tahun 1973 di Kabupaten Banyuasin, dan Organisasi Persatuan Anak Transmigrasi Indonesia (PATRI) Sumatera Selatan, serta para informan yang telah bersedia untuk

memberikan informasi terkait transmigrasi. Semoga kebaikan kalian akan menjadi ibadah dan dibalas dengan kebaikan yang lebih besar oleh Allah Swt.

7. Teman-teman kelas S3 Studi Islam Angkatan 2022, terutama ayuku Melis, Mba Hidayatul Munawaroh dan mas Danu yang telah memberikan semangat, dorongan dan yang telah menjadi “alarm” jika ada informasi baru dan perkembangan pada tahapan-tahapan penulisan disertasi ini.
8. Seluruh staf Pascasarjana, terutama Miftakhul Intan Naimah (Mba Intan), Pak Didik dan Pak Sujatno, yang sangat sabar memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa seperti penulis.
9. Kepada Ust. Mustamirudin, Lc dan Ibu Meriyati, S.H, M.H.I serta Ust. Hamdar di MAN 1 Oku Timur yang telah menyediakan tempat bermukim dalam pelaksanaan penelitian. Masyarakat Petani Muslim transmigran asal Jawa dari mulai generasi pertama hingga generasi ketiga di seluruh wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Ust. Shodikin Al-Barizi, M.Pd dan seluruh Dewan Guru MTs Miftahussa’adah, para pengurus Yayasan Pendidikan Miftahussa’adah. Penulis memohon maaf jika ada yang kurang berkenan dan penulis mendoakan semoga Allah Swt senantiasa memberikan keberkahan hidup.

Yogyakarta, 2025
Penulis,

Muharrir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR	xxiv
DAFTAR ISI	xxvii
DAFTAR GAMBAR	xxx
DAFTAR TABEL	xxxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	15
F. Kerangka Teoritis	18
G. Kerangka Pemikiran.....	23
H. Metode Penelitian	24
1. Jenis dan Penelitian Pendekatan	24
2. Lokasi dan Subjek Penelitian	25
3. Teknik Pengumpulan Data	26
4. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	30
5. Teknik Keabsahan Data	32
I. Sistematika Pembahasan	33

BAB II TINJAUAN TEORI	35
A. Konsep Resiprositas dalam Ilmu Sosial	35
B. Strategi dan Penggunaan Analisis Strategi	45
C. Kerja Sama dalam Perspektif Sosial Ekonomi	48
D. Ekonomi Islam Prinsip dan Nilai-nilainya	49
E. Kerja sama dalam Perspektif Ekonomi Islam	52
F. Strategi Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas ...	58
 BAB III KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI MUSLIM	
TRANSMIGRAN ASAL JAWA	61
A. Letak Geografis Provinsi Sumatera Selatan	61
B. Sejarah dan Pola Transmigrasi ke Sumatera Selatan	72
C. Karakteristik Petani Muslim Transmigran Asal Jawa	82
D. Akulturasi Kebudayaan Lokal dan Petani Muslim Transmigran	94
E. Struktur Kelembagaan Pertanian Lokal	108
F. Peran Agama dan Kearifan Lokal dalam Komunitas Transmigran.....	109
 BAB IV BENTUK DAN PRAKTIK RESIPROSITAS	111
A. Pola Interaksi Sosial Antar Petani Muslim Transmigran.....	111
B. Bentuk Kerja Sama dalam Aktivitas Pertanian	113
C. Resiprositas dalam Kehidupan Sehari-hari	136
D. Nilai-nilai Islam dalam Praktik Resiprositas.....	136
E. Studi Kasus.....	159
 BAB V ANALISIS DAN STRATEGI PENGUATAN	
EKONOMI	161
A. Analisis dari Perspektif Ekonomi Islam.....	161
B. Strategi Ekonomi Petani Muslim Transmigran Asal Jawa	178
C. Kontribusi Resiprositas Terhadap Ketahanan Ekonomi Petani.....	212

D. Kekuatan dan Kelemahan Kerjasama Petani Muslim Transmigran Asal Jawa	213
E. Peluang dan Tantangan Penguatan Ekonomi	220
F. Dampak Mobilitas Status Sosial dan Ekonomi	221
BAB VI PENUTUP	231
A. Kesimpulan.....	231
B. Implikasi	232
C. Saran	233
D. Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya	234
DAFTAR PUSTAKA	235
DAFTAR INFORMAN	251
PEDOMAN WAWANCARA PETANI MUSLIM	
TRANSMIGRAN ASAL JAWA	253
FOTO DUKUMEN TASI DAN HASIL ANALISIS DATA	255
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	267

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Alur Analisis Data Penelitian	32
Gambar 3.1	Sketsa Peta Provinsi Sumatera Selatan	62
Gambar 3.2	Persentase Luas Daerah Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan	63
Gambar 3.3	Jarak dari Ibu kota Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan.....	64
Gambar 3.4	Jumlah Penduduk Sumatera Selatan	65
Gambar 3.5	Grafik Data Transmigrasi Indonesia 1905-1994..	75
Gambar 3.6	Transmigrasi Lampung.....	76
Gambar 3.7	Produksi Padi Setara Beras (Ton) 2021-2023.....	87
Gambar 4.1	Tabel Produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan	114
Gambar 4.2	Proses Penanaman Padi di Lahan Irigasi.....	121
Gambar 4.3	Petani Menanam Padi Dengan Cara Nugal dan Muwur.....	123
Gambar 4.4	Mesin Giling Padi Modifikasi.....	127
Gambar 4.5	Ilustrasi Dewi Sri dan Petani Padi.....	131
Gambar 5.1	Bagan Mekanisme Bagi Hasil Dalam Pertanian Jawa.....	162
Gambar 5.2	Bagan Akad <i>mudharabah</i> dengan <i>profit and loss sharing</i>	176
Gambar 5.3	Waluku	180
Gambar 5.4	Garu.....	181
Gambar 5.5	Word Cloud NVIVO 12	222
Gambar 5.6	Projek Map NVIVO 12	224
Gambar 5.7	Hierarchy Chard NVIVO 12.....	227

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Resiprositas	40
Tabel 2.2	Perbedaan Pendekatan Formalis dan Substantivis ..	43
Tabel 2.3	Operasional <i>Musaqah</i>	58
Tabel 3.1	Sumbangan Masa Lalu	99
Tabel 3.2	Sumbangan Masa Kini.....	100
Tabel 4.1	Pembagian Wilayah Kerja Berdasarkan Gender	128
Tabel 4.2	Program Infaq Sehari Seribu (ISS) Tahun 2024 ...	149
Tabel 4.3	Bentuk Kategori Resiprositas.....	158
Tabel 5.1	Integrasi Interkoneksi Fakta Dua Disiplin Ilmu	173
Tabel 5.2	Hasil Analisis Penggunaan Dua Cara Pertanian Jawa dan Ekonomi Islam	178
Tabel 5.3	Daftar Peralatan Pertanian dan Jumlah Uang Iuran.....	179
Tabel 5.4	Usaha Perangatan Keluarga Akseptor	196
Tabel 5.5	Dampak Mobilitas Sosial dan Ekonomi	229



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah transmigrasi pada era kolonialisme di Indonesia ditandai dengan adanya penjajahan Belanda. Transmigrasi atau dalam istilah lain disebut perpindahan penduduk dari wilayah satu ke wilayah lain, di Indonesia dimulai sejak masa kolonial Belanda atau dikenal dengan kolonisasi. Pada tahun 1905 merupakan titik tolak pelaksanaan program kolonisasi dengan daerah tujuan pertamanya Gedong Tataan, di Karesidenan Lampung. Dasar pertimbangan pemindahan penduduk pada waktu itu adalah tingginya kepadatan penduduk di Pulau Jawa. Pelaksanaan program kolonisasi tersebut dibagi menjadi beberapa periode, yaitu (1) 1905-1911 merupakan fase eksperimen; (2) 1911-1929 periode Bank Kredit Lampung; dan (3) 1930-1941, periode depresi hingga Perang Dunia II. Setelah masa kemerdekaan program kolonisasi tersebut dilanjutkan kembali, akan tetapi istilah kolonisasi diganti dengan transmigrasi.¹

Dalam perkembangannya kala itu setelah perubahan istilah tersebut transmigrasi mulai diprogramkan karena adanya kebijakan² pemerintah untuk pemerataan jumlah penduduk, di Pulau Jawa yang semakin lama semakin padat jumlah penduduknya. Menurut Swasono (1986), selama 80 tahun program pemindahan penduduk dari Jawa ke luar Jawa melalui program kolonisasi dan transmigrasi hanya mencapai 3,65 juta jiwa, padahal penambahan penduduk Pulau Jawa

¹ I Gde Nitiyasa and I Ketut Sudibia, "Menggalakkan Program Transmigrasi Melalui Peningkatan Pembangunan Daerah" *Piramida* Vol. 9 No. 1 (2005): 50–56.

² Adapun latar belakang pengambilan kebijaksanaan transmigrasi (pada waktu itu disebut *emigratie* atau *colonisatie*) dalam politik penjajahan Belanda atas Indonesia tidak terlepas dari dasar pikiran kolonial, bahwa tanah jajahan merupakan lembu perahan bagi negara penjajah, Betiyani Betiyani, Nani Suwarni, Dedy Miswar "Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Transmigrasi di Desa Bumi Makmur Kecamatan Nibung", *Jurnal Penelitian Geografi JPG* Universitas Lampung, Vol. 06 No. 03 (Mei 2018): 03

setiap tahunnya berjumlah 2 juta jiwa³ dengan demikian pemerintah membuat kebijakan yang dapat mencapai target pemerataan penduduk.

Sebenarnya tujuan dari transmigrasi bukan hanya sekedar untuk pemerataan penduduk di Indonesia namun lebih dari pada itu pelaksanaan program transmigrasi dari pulau Jawa yang padat penduduk keluar pulau Jawa yaitu untuk mengatasi kemiskinan penduduk. Produktivitas lahan di luar Pulau Jawa yang masih potensial juga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk yang dipindahkan.⁴

Program transmigrasi terus digalakkan setelah diketahui bahwa tujuan transmigrasi sangat baik. Pada masa Orde Baru tujuan utama transmigrasi tidak semata-mata memindahkan penduduk dari Pulau Jawa ke luar Jawa, namun ada penekanan pada tujuan memproduksi beras dalam kaitan pencapaian swasembada pangan. Pembukaan daerah transmigrasi diperluas ke wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi, bahkan sampai ke Papua.⁵ Transformasi program transmigrasi di masa reformasi atau setelah masa reformasi berkaitan dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 5/1997. Pelaksanaan transmigrasi tidak lagi difokuskan pada pemecahan masalah penduduk, yang selama 90 tahun terakhir memang tidak berhasil dipecahkan, namun bergeser pada pengembangan ekonomi dan pembangunan daerah. Undang-undang nomor 5 tahun 1997 dinyatakan bahwa tujuan transmigrasi yaitu; *Pertama*, untuk meningkatkan kesejahteraan transmigrasi dan masyarakat sekitar. *Kedua*, meningkatkan pemerataan pemerintah daerah. *Ketiga*, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.⁶ Seiring dengan era otonomi daerah, pelaksanaan program transmigrasi juga

³ Nitiyasa and Sudibia, "Menggalakkan Program Transmigrasi Melalui Peningkatan Pembangunan Daerah."

⁴ *Betiyan, Suwarni, Miswar.*, "Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Transmigrasi...: 3.

⁵ Subhan Widiyansyah dan Hamsah Hamsah. "Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-nilai Budaya Lokal dan Nasional". *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika* Vol 4, no. 1 (2018).

⁶ *Ibid.*

memasuki era baru dengan paradigma yang baru. Transmigrasi tidak lagi semata program pemindahan penduduk, melainkan upaya untuk pengembangan wilayah dan pembentukan pusat - pusat pertumbuhan, serta memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia.⁷

Meluasnya program transmigrasi hingga ke daratan Pulau Sumatera, dari Lampung hingga sampai ke Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi ini adalah salah satu Provinsi yang menjadi tujuan transmigrasi dari Pulau Jawa. Letak geografisnya berbatasan dengan Provinsi Jambi di sebelah utara, Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau di sebelah timur dan tenggara, Provinsi Bengkulu di sebelah barat serta Provinsi Lampung di sebelah selatan.⁸ Rata-rata orang yang ikut dalam program transmigrasi tersebut berasal dari Pulau Jawa dan mayoritas adalah para petani muslim.

Dalam perjalanannya program transmigrasi juga banyak menemui permasalahan seperti, ketimpangan sosial, masalah pangan, dan bahkan kemiskinan ekstrem. Walaupun telah memiliki kebijakan baru pada program transmigrasi namun pengaruh kolonialisme masih ada. Samuel L. Popkin⁹ menyatakan kaum ekonomi moral memandang keamanan sebagai suatu yang paling penting mengingat petani itu miskin dan selalu dekat dengan garis bahaya sehingga penurunan produksi sedikit saja dapat menimbulkan bencana besar bagi kelangsungan hidup rumah tangga mereka.

Telah ditemukan fakta dan data pada data BPS Sumatera Selatan tahun 2022 jumlah tenaga kerja di bidang pertanian berjumlah

⁷ Malta Malta, Sumardjo Sumardjo, Anna Fatchiya and Djoko Susanto, "Keberdayaan Transmigran Dalam Berusahatani di Kabupaten Banyuasin Dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan" *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 14 No. 214, no. 2 (September 2018).

⁸ Charismanto, "Strategi Dakwah di Daerah Transmigrasi: Studi Terhadap Perkembangan Dakwah Di Desa Bina Karya, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan," *Dakwah* 21, no. 2 (2020): 235–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/JD.2122020.5>.

⁹ Samuel L. Popkin, *Petani Rasional* (Jakarta: Yayasan Padamu Negeri, 1986).

1.992.257 jiwa dan produksi padi sebesar 2.775.069,26 ton.¹⁰ Jika angka ini dikalkulasikan maka setiap petani mampu memproduksi 11,60 ton pertahunnya. Angka ini tentu masih di bawah rata-rata jika dibandingkan mobilitas petani yang pola pikirnya untuk pemenuhan kebutuhan pasar dan bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga semata.

Dari fakta data di atas tidak menutup kemungkinan telah dijumpai para petani muslim transmigran asal Jawa di daratan Sumatera mengembangkan ekonominya di bidang pertanian sehingga petani muslim transmigran asal Jawa telah melakukan proses kerja sama di bidang pertanian dengan sesama petani muslim transmigran atau bersama petani muslim melayu yang tentu di dalamnya terdapat resiprositas.¹¹

Resiprositas dikenal dengan hubungan timbal balik.¹² James C. Scott¹³ menyatakan prinsip moral tentang resiprositas masuk ke dalam kehidupan petani, dan mungkin kehidupan sosial pada umumnya. Prinsip itu berdasarkan gagasan yang sederhana saja bahwa orang yang harus membantu mereka adalah orang yang pernah

¹⁰ BPS Sumatera Selatan, "Produksi Padi. (Ton), 2021-2023," [sumsel.bps.go.id, 2023, https://sumsel.bps.go.id/indicator/53/783/1/produksi-padi-.html](https://sumsel.bps.go.id/indicator/53/783/1/produksi-padi-.html).

¹¹ Bambang Hidayana, Sjafrir Sairin, Pujo Semedi, *Pengantar Antropologi Ekonomi*, ed. Muchlas Rowi, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Polanyi (1968: 10) mengungkapkan resiprositas atau yang dikenal dengan rasa timbal balik (*Resiprokal*) sangat besar yang difasilitasi oleh bentuk simetri institusional, ciri utama organisasi orang-orang yang tidak terpelajar. Berpijak dari batasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya hubungan simetris antar kelompok atau individu maka resiprositas cenderung tidak akan berlangsung. Hubungan simetris ini adalah hubungan sosial dengan masing-masing pihak menempatkan diri dalam kedudukan dan peranan yang sama ketika proses pertukaran berlangsung. Karakteristik lain yang menjadi syarat sekelompok individu atau beberapa kelompok dalam melakukan aktivitas resiprositas adalah adanya hubungan personal di antara mereka, pola hubungan ini terutama terjadi di dalam komunitas kecil anggota anggotanya menempati lapangan hidup yang sama.

¹² Hidayana, Sairin, Semedi, *Pengantar Antropologi Ekonomi*, . 44

¹³ James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara*, ed. Bur Rasuanto, keempat (Jakarta: LP3ES, Anggota IKAPI, 1994).

membantunya atau setidaknya jangan merugikannya. Resiprositas dalam ekonomi Islam terbentuk karena adanya kerja sama yang saling menguntungkan satu sama lain. Menurut Syahril,¹⁴ agama Islam merupakan ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, ajaran ini mencakup berbagai aspek seperti aspek sosial, budaya, politik, hukum dan ekonomi. Menurut Nur,¹⁵ dalam praktik pelaksanaan ekonomi Islam sangat memperhatikan unsur etika dalam pelaksanaannya, serta Islam juga melarang unsur eksploitasi berupa *riba*, *gharar*, *maysir* dan transaksi-transaksi yang belum jelas bentuknya. Kerja sama yang saling menguntungkan menurut Nawawi¹⁶ yaitu kegiatan ekonomi yang ada di tengah masyarakat. Dalam definisinya kerja sama adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk usaha tertentu, dan masing-masing pihak berkontribusi berupa dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas yang telah dikemukakan bahwa resiprositas adalah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan satu sama lain. Setelah dilakukan observasi awal para petani muslim transmigran asal Jawa memang benar mereka telah melakukan hubungan kerja sama yang di dalamnya terdapat resiprositas namun resiprositas yang dilakukan oleh para petani muslim transmigran asal Jawa justru menimbulkan masalah di dalamnya. Ada lima permasalahan resiprositas (hubungan timbal balik) pada petani muslim transmigran asal Jawa di Provinsi Sumatera Selatan. *Pertama* dari integrasi sosial, perbedaan budaya dan adat istiadat petani muslim transmigran asal Jawa membawa tradisi, bahasa, dan budaya yang berbeda dari masyarakat lokal Sumatera Selatan, seperti suku Melayu atau Komerling. Perbedaan ini tentu dapat menjadi tantangan dalam membangun hubungan resiprositas yang

¹⁴ Zikra Rahmi, "Resiprositas Dalam Ekonomi Islam, Telaah Terhadap Akad Kerjasama Antara Induk Semang Dengan Pengrajin di Nagari Pandai Sikek.," *Tamwil* 6, no. 2 (2020): 127, <https://doi.org/10.31958/jtm.v6i2.2503>.

¹⁵ *Ibid.*.

¹⁶ *Ibid.*

harmonis. Budaya petani muslim transmigran asal Jawa sering menghadapi tantangan saat berinteraksi dengan masyarakat lokal yang memiliki nilai dan tradisi berbeda hal ini dapat memengaruhi pola kerja sama dan resiprositas. *Kedua* dari ekonomi. Para petani muslim transmigran asal Jawa sering kali bergantung pada bantuan pemerintah pada tahap awal. Namun, ketika bantuan berkurang, tantangan dalam menciptakan hubungan timbal balik ekonomi yang saling menguntungkan muncul, perubahan pola tanam atau teknik bertani sering kali menuntut perubahan dalam bentuk resiprositas tradisional. Bagi petani muslim transmigran asal Jawa bukan hanya menjaga nilai tradisi dan budaya secara turun temurun saja akan tetapi dalam penguatan ekonomi perlu adanya strategi di dalamnya yaitu dengan membangun hubungan dua orang atau lebih untuk mempertahankan hidup namun tidak dengan memproduksi hasil pertaniannya untuk investasi pasar tanpa memperhatikan kebutuhan dalam rumah tangganya. James Scott berpendapat bahwa seorang petani akan dipandang sebagai "gila" ("*demented*") oleh tetangga-tetangganya bila ia pertaruhkan seluruh tanahnya untuk produksi pasar, dan tidak menyisakan sebagian dari tanah itu untuk produksi keluarganya. Namun permasalahan muncul ketika sebagian para petani muslim transmigran asal Jawa dihadapkan dengan pemenuhan barang substitusi untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Petani muslim transmigran asal Jawa beranggapan bahwa menjadikan pasar sebagai tempat terakhir perlindungan adalah hal yang tidak mungkin sebaliknya bagi mereka saat ini pasar diasumsikan dapat memberi kepastian dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan substitusi semata. hal tersebut jelas akan mendorong petani untuk dapat melestarikan kebudayaan dari lembaga-lembaga lokalnya. Bila petani yang berorientasi kepada norma-norma dan peranan-peranan setempat, dalam menjual tanaman, hasil kebun, berdagang kemudian memperoleh uang dari hasil pertanian tersebut maka uang yang didapat hanyalah untuk pembelian barang dan jasa yang digunakan untuk memperluas usaha serta mempertahankan status sosialnya.

James Scott¹⁷ berpendapat bahwa dalam kalangan petani “etos” yang memperlancar hidup saling menolong adalah sebagian dari inspirasi oleh penolakan terhadap ekonomi pasar. Dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan dan kerasnya pertanian komersial maka tidaklah begitu mengherankan mengapa sebagian para petani muslim transmigran asal Jawa dihadapkan pada suatu pilihan yang mendesak maka seketika itu akan menjauhi produksi untuk pasar. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam hubungan sosial. Lebih jauh ketika para petani muslim transmigran asal Jawa menemui masa panen padinya mereka dalam kondisi tertentu melakukan kerja sama di bidang pertanian dengan cara bawon¹⁸, dan derep. Ini merupakan pola pertanian yang digunakan saat musim panen tiba, jika petani tidak dapat memanen sendiri maka akan dimintakan orang lain untuk memanennya kemudian diberi upah atau bawon. Sistem bawon merupakan tradisi dalam bercocok tanam yang membantu masyarakat yang tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam. Mekanisme ini sebagai alternatif dari teknologi pertanian modern yang tidak terjangkau. Pertanyaannya apakah ini merupakan solusi yang dapat terus digunakan. *Ketiga* adalah agama. Perbedaan interpretasi nilai agama atau norma sosial kadang memengaruhi pola interaksi dan kerja sama. Sebagai sesama Muslim, ada potensi untuk membangun solidaritas melalui praktik keagamaan bersama. Namun, perbedaan dalam praktik Islam (seperti tradisi Islam Jawa vs. tradisi Islam lokal) juga dapat menjadi sumber ketegangan dalam beberapa kasus, dukungan dalam kegiatan keagamaan (seperti gotong royong untuk masjid atau acara keagamaan) mungkin tidak merata antara petani muslim transmigran asal Jawa dan warga lokal. Sebenarnya resiprositas pada petani muslim transmigran asal Jawa di Provinsi Sumatera Selatan telah diterapkan dengan mengacu kepada budaya

¹⁷ Scott, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara*.

¹⁸ Novitasari Novitasari, “Pola Sistem Pengupahan Bawon Buruh Tani Pada Masa Musim Panen: Tinjauan Analisis Kualitatif,” *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 14, no. 3 (2021): 269, <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i3.24486>.

yang telah mereka bawa sendiri. James C. Scott¹⁹ memang juga menyatakan, menurutnya dalam perekonomian desa di Asia tenggara prinsip resiprositas itu terdapat di dalam banyak kegiatan seperti bentuk-bentuk saling bantu berupa gotong royong. Pada pertanian Jawa merupakan contoh yang sangat terkenal dari resiprositas yang direfleksikan melalui pola saling membantu contohnya pada acara ritual diperkuat dengan tradisi selamatan menurut Islam, yang dihadiri kalangan tetangga, berkenaan dengan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan rumah tangga petani.

Keempat keterbatasan infrastruktur dan dukungan. Kekurangan infrastruktur seperti jalan, pasar, dan fasilitas umum membuat hubungan resiprositas antar petani lainnya sulit berkembang. Program transmigrasi sering kali berhenti pada tahap relokasi, sehingga hubungan sosial-ekonomi antara petani muslim transmigran asal Jawa dan masyarakat lokal tidak terfasilitasi secara maksimal. *Kelima* adalah konflik dan resolusi. Isu kepemilikan lahan sering kali menjadi masalah utama. Perebutan lahan atau sengketa batas sering menghambat hubungan baik. Seperti yang terjadi di Desa Sebokor dan Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.²⁰ Lahan perkebunan mereka diambil alih oleh pihak perusahaan sehingga mereka melakukan aksi pematokan batas - batas lahan mereka masing-masing. Penduduk asli mengatasnamakan itu adalah tanah nenek moyang mereka sedangkan penduduk muslim transmigran asal Jawa mengatasnamakan lahan mereka sesuai dengan surat hak milik pengelolaan tanah saat mereka transmigrasi. Masing-masing pihak mempertahankan haknya baik secara fisik maupun secara hukum. Selain masalah sengketa tanah para petani muslim transmigran juga menemui masalah terkait dengan mekanisme penyelesaian konflik berbasis adat atau agama terkadang mereka tidak menyelesaikan dengan baik karena perbedaan nilai dan pendekatan.

¹⁹ Scott, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara*.

²⁰ Abdul Hafiz Triansyah, "Warga Sebokor Patok Lahan Sawit, Begini Respon PT TBL," Sripoku, 2022, <https://palembang.tribunnews.com>.

Desa-desa petani muslim transmigran asal Jawa dari setiap wilayah kabupaten tentunya telah mengalami perubahan yang sangat luar biasa dari bentuk rumah yang semula hanya rumah panggung beratapkan seng dan daun nipah sekarang berubah menjadi rumah permanen yang kokoh. Jika ditelaah lebih dalam ada para petani muslim transmigran asal Jawa mulai tidak menjaga lagi nilai-nilai kebersamaan dan cenderung berwatak kapitalisme. Hal ini tentu akan menurunkan “etos” dari petani itu sendiri.

Hubungan patron klien juga ikut tampil mewarnai perubahan kondisi-kondisi pertukaran. Lahan pertanian yang semula sawah berisi tanaman padi dan palawija sekarang sebagian telah berubah menjadi perkebunan. Hal ini tentu memengaruhi hubungan diadik antara tuan tanah dan klien pada pola pengolahan lahan pertanian.

Pada observasi dan wawancara awal terdapat salah satu bentuk hubungan patron-klien antara petani pribumi dan petani Jawa di wilayah Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di Kabupaten Banyuasin Kecamatan Rambutan. Menurut Pendi salah seorang petani padi pribumi mengatakan

“Awal betanaman pada kami tuh biasonyo nyonor dulu atau bebakaran lahan yang nak digarap pas musim kemarau terus selesai dibakar kami nugel (atau nanam benih padi dengan caro dipanjo) kalu wong Jawo melok manen tempat kito itu biasonyo kami ngomongkenyo ngetam nah terus hasil ngetam itu agek dibagi dengan ditakar pakek kaleng bagi tigo biasonyo”²¹

Artinya dalam sistem pertanian masyarakat Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Banyuasin Kecamatan Rambutan, jika ada orang transmigran asal Jawa ikut memanen di tempat orang pribumi maka dengan cara mengetam (panen dengan alat ani- ani) dan hasil mengetam dibagi tiga *pertama* untuk pemilik tanah *kedua* untuk perawatan *ketiga* untuk upah panen dengan cara ditakar menggunakan kaleng.

²¹ Pendi, “Cara Tanam Padi Dan Bagi Hasil Panen Padi” (Banyuasin, 2023).

Resiprositas (saling timbal balik) dalam kerja sama di bidang pertanian mengacu pada prinsip mutualisme, semua pihak yang terlibat mendapatkan manfaat yang adil. Dalam perspektif ekonomi Islam, konsep ini sangat relevan karena sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan bersama. Resiprositas pada petani muslim transmigran asal Jawa melalui kerja sama bidang pertanian diduga menjadi “kekuatan” untuk menguatkan ekonomi para petani muslim transmigran di Provinsi Sumatera Selatan.

Kajian para sarjana terdahulu tentang resiprositas dalam bentuk kerja sama telah banyak dilakukan. Menurut Rahmi,²² mengkaji resiprositas praktik kerja sama bisnis tenun songket yang ada di Nagari Pandai Sikek. Menurutnya praktik kerja sama bisnis dikenal dengan nama *syirkah*. Dalam *syirkah* terkandung dua komponen yaitu adanya persekutuan antara dua pihak atau lebih, baik di dalam bentuk modal, pengerjaan maupun di dalam keuntungan. *Syirkah* merupakan *aqad* atau perjanjian antara dua belah pihak untuk bekerja sama di dalam kegiatan usaha, kepada pihak yang berserikat.²³ Dalam akad kerja sama di bidang pertanian disebut dengan *muzaraah*.²⁴ Konteks kerja sama ini selalu dihubungkan dengan firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 103 karena dalam kerja sama dipandang adanya hubungan saling menguntungkan dan saling tolong-menolong dalam kebaikan.²⁵

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى

²² Rahmi, “Resiprositas Dalam Ekonomi Islam, Telaah Terhadap Akad Kerjasama Antara Induk Semang Dengan Pengrajin di Nagari Pandai Sikek.”

²³ *Ibid.*

²⁴ Ahmad Ajib Ridlwan, “Implementation Akad Muzara’ah In Islamic Bank: Alternative to Access Capital Agricultural Sector,” *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 34–48, <http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/82/0>.

²⁵ Maula Nasrifah, “Sistem Ekonomi Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadist,” *Academia.Edu*, (2013): 1–13, https://www.academia.edu/download/59472532/Sistem_Ekonomi_Islam20190531-69000-1n6duuf.pdf.

شَفَا حُفْرَةَ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

Muhamad Haerul²⁶ mengkaji resiprositas dalam bergesernya fungsi kelembagaan dalam kegiatan pertanian palawija di Kelurahan Waumere Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat. Pungky Lela Saputri²⁷ mengkaji tentang *the concept of reciprocity in islamic economics an anthropological approach* atau konsep resiprositas dalam ekonomi Islam pendekatan antropologi. Kajian resiprositas secara umum pada aspek pertanian oleh Kristal Jones²⁸ mengkaji tentang *Reciprocity, redistribution and relational values Organizing and motivating sustainable agriculture* atau Resiprositas redistribusi dan nilai-nilai relasional pengorganisasian dan motivasi pertanian berkelanjutan. Malta, Sumardjo, Anna Fatchiya, Djoko

²⁶ M Haerul, L Nalefo, and N I Wianti, “Analisis Resiprositas Dalam Bergesernya Fungsi Kelembagaan Pokadulu Dalam Kegiatan Pertanian Palawija di Kelurahan Waumere Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat,” *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian* 4, no. 6 (2019): 139–45..

²⁷ Pungky Lela Saputri, Muhammad Fathurrahman, “The Concept of Reciprocity in Islamic Economics: An Anthropological Approach” *JASIE* 01, no. 02 (2022): 66–74, <https://doi.org/0.3194/jse.v1i1.6877>.

²⁸ Kristal Jones and Daniel Tobin, “Reciprocity, Redistribution and Relational Values: Organizing and Motivating Sustainable Agriculture Authors;,” *National Socio-Environmental Synthesis Center (SESYNC) University of Maryland-College Park* 35 (2018): 0–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cosust.2018.11.001>.

Susanto²⁹ kajian di Banyuasin dan Ogan Ilir menemukan bahwa meskipun sebagian besar transmigran bekerja di sektor pertanian, tingkat keberdayaan mereka masih rendah dalam pengelolaan modal, produksi, dan pemasaran. Faktor resiprositas sosial berperan dalam memperkuat jaringan dukungan antar petani, meski belum secara signifikan meningkatkan kesejahteraan mereka. Joni Iswan, Rahmawati, Dwi Warsari³⁰ dalam penelitian mereka di permukiman transmigrasi Majuria, Banyuasin, menunjukkan adanya kerentanan lingkungan seperti kesuburan lahan rendah dan banjir. Namun, transmigran berhasil mengembangkan strategi adaptasi, seperti diversifikasi pekerjaan dan reorganisasi kelembagaan. Resiprositas tercermin dalam gotong royong dan berbagi pengetahuan antar transmigran untuk meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya padi.

Dari penelitian-penelitian yang telah ada belum banyak yang secara khusus mengkaji tentang Resiprositas berbasis kerja sama di bidang pertanian perspektif ekonomi Islam dan hal ini menjadi (*novelty*) atau kebaruan dari penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi ruang kosong juga dengan memfokuskan kajian pada resiprositas pada petani muslim transmigran asal Jawa telaah terhadap strategi penguatan ekonomi dalam bentuk kerja sama bidang pertanian di Provinsi Sumatera Selatan yang sukses mengembangkan ekonomi di bidang pertanian. Sehingga mengalami peningkatan ekonomi (pertanian) di tanah transmigran seiring digambarkan sulit dan keras, namun “mengapa mereka bisa sukses?”. Peneliti tidak memungkiri fakta bahwa petani muslim transmigran asal Jawa masih ada yang miskin.

Titik tekan kajian ini pada komitmen petani muslim transmigran asal Jawa yang menjadikan kegiatan resiprositas kerja sama bidang

²⁹ Malta, Sumardjo, Fatchiya and Susanto, "Keberdayaan Transmigran Dalam Berusahatani di Kabupaten Banyuasin Dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan."

³⁰ Joni Iswan, Rahmawati Rahmawati, and Dwi Warsari, "Ketahanan Lingkungan Dan Adaptasi Sosial Dalam Konteks Perubahan Iklim di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan," *Environmental Science Journal (Esjo) : Jurnal Ilmu Lingkungan* 2, no. 1 (2023): 19–26, <https://doi.org/10.31851/esjo.v2i1.13434>.

pertanian sebagai sarana strategi penguatan ekonomi petani muslim transmigran asal Jawa. Secara eksplisit tujuan penelitian ini juga untuk menelaah bentuk resiprositas petani muslim transmigran asal Jawa kerja sama di bidang pertanian di tinjauan dari ekonomi Islam. Dalam strateginya bukan sekedar menjaga dan memperkuat ekonomi kesukuan seperti ini, jika dikaitkan dengan filosofi ekonomi Islam maka hal ini ada keterkaitan yang erat karena ekonomi Islam menghendaki terpenuhinya tiga konsep dasar hubungan. *Pertama* hubungan Tuhan dengan manusia, manusia dengan tuhan, *kedua* manusia dengan manusia (*kosmis*), hubungan manusia dengan alam (*kosmos*), kemudian kekhasan aktor yang berhadapan langsung dengan basis budaya *culture and commitmen vilage* aspirasi atau keinginan untuk diakui dengan menunjukkan eksistensi dari keberadaan dan keahlian petani muslim transmigran asal Jawa bidang pertanian. Indikasi lain bahwa semakin menguatnya resiprositas yang diterapkan dalam bentuk kerja sama bidang pertanian maka akan menguatkan ekonomi petani muslim transmigran asal Jawa.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada resiprositas dalam ekonomi Islam telaah terhadap strategi penguatan ekonomi petani muslim transmigran asal Jawa di Provinsi Sumatera Selatan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan praktik resiprositas yang berkembang di kalangan petani muslim transmigran asal Jawa di Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana kerja sama dalam bidang pertanian dilakukan oleh petani muslim transmigran asal Jawa untuk memperkuat kondisi ekonomi mereka?
3. Apa saja strategi yang diterapkan oleh petani muslim transmigran asal Jawa dalam memperkuat ekonomi berbasis nilai-nilai kebersamaan?
4. Bagaimana Perspektif ekonomi Islam memandang praktik resiprositas dan kerja sama yang dilakukan petani muslim transmigran asal Jawa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk dan praktik resiprositas yang terjadi pada petani muslim transmigran asal Jawa di Sumatera Selatan.
2. Mengidentifikasi pola kerja sama dalam bidang pertanian yang dikembangkan oleh petani muslim transmigran asal Jawa
3. Menganalisis strategi penguatan ekonomi yang berbasis pada kerja sama dan solidaritas sosial petani
4. Mengkaji praktik resiprositas dan kerja sama tersebut dari perspektif ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis penelitian ini adalah:

1. Memberi sumbangan ilmiah baru dalam studi Islam, Ekonomi Islam dan Antropologi ekonomi.
2. Memberi kontribusi ilmiah baru tentang strategi penguatan resiprositas untuk dapat memperkuat ekonomi petani muslim transmigran asal Jawa melalui nilai –nilai kerja sama di bidang pertanian.
3. Memberikan sumbangan ilmiah baru tentang resiprositas yang diwujudkan melalui kerja sama di bidang pertanian, pada petani muslim transmigran asal Jawa di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Menginisiasi perkembangan ilmu –ilmu keislaman agar dapat melihat perkembangan konsep resiprositas dalam ekonomi Islam dan antropologi Ekonomi.

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Menjadi karya ilmiah aktual yang berasal dari studi lapangan tentang resiprositas yang dilakukan oleh petani muslim transmigran asal Jawa di Provinsi Sumatera Selatan yang diwujudkan melalui kerja sama di bidang pertanian.
2. Menjadi kajian ilmiah yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan terkait penguatan ekonomi sistem kerja

sama di bidang pertanian pada petani muslim transmigran asal Jawa di Sumatera Selatan.

3. Memantik para ilmuwan dan ekonom muslim untuk lebih banyak perhatian terhadap wilayah kajian antropologi ekonomi karena kemungkinan besar ekonomi Islam dapat terintegrasi dengan antropologi ekonomi.

E. Kajian Pustaka

James C. Scott menulis buku tentang *Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*³¹, sebuah buku yang cukup klasik ini sangat banyak memuat tentang bagaimana kehidupan petani yang bermoral, berbudaya. Scott membongkar sejarah masyarakat tani Asia tenggara untuk menunjukkan perubahan dari masa kolonial yang secara sistematis melanggar moral ekonomi dan menciptakan suatu situasi yang mengundang pergolakan dan revolusi. Scott juga menulis dalam sub bab bahasan dalam buku ini bahwa “andai kata norma resiprositas itu merupakan suatu ukuran moral yang umum pada hakikatnya ide moral yang terkandung di dalamnya adalah bahwa orang harus membalas kebaikan atas dasar terima kasih” (Resiprositas Sepadan).

Ishak S. Puhili dan Dinar, menulis buku berjudul “*Isoo Moom*” *Suatu Bentuk Resiprositas Pada Suku Bangsa Petani*.³² karya ini membahas “tradisi “atau aktivitas saling memberi makan pada suku bangsa Sentani dan kajian ini suatu penggalan kecil dari apa yang sesungguhnya menjadi semangat untuk menggali *kehasanah* budaya setempat. “*Isoo Moon*” dalam tulisan ini sebetulnya merupakan suatu tema besar yang perlu untuk terus ditelusuri, sehingga menjadi sebuah informasi nilai budaya yang lebih spesifik.

³¹ Scott, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara*.

³² Ishak S. Puhili dan Dinar, “*Isoo Moom*” *Suatu Bentuk Resiprositas Pada Suku Bangsa Petani*, Pertama (Yogyakarta: Kepel Press, 2020).

Kajian resiprositas dalam ekonomi Islam ditulis oleh Rahmi,³³ Dalam praktik ekonomi Islam, praktik kerja sama bisnis tenun songket yang ada di Nagari Pandai Sikek, termasuk ke dalam praktik *ijarah* yang bersifat resiprositas, yaitu akad *ijarah* yang terkandung di dalamnya akad tolong- menolong antar kedua pihak yang berakad, dan dapat dikatakan bahwa akad *ijarah* tersebut bersifat resiprositas hal ini dapat dinyatakan bahwa praktik upah- mengupah ini tidak hanya dalam bentuk hubungan material saja, akad tetapi juga mengandung akad- akad sosial.

Kajian empiris pada resiprositas dilakukan oleh Noer Azizah³⁴ mengkaji tentang resiprositas tradisi membalas amplop pesta pernikahan “topangan” terhadap peningkatan kohesi sosial. Eko Setiawan³⁵ mengkaji makna resiprositas tradisi mbecek pada perempuan pedesaan Jawa dalam acara pernikahan di Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia. Adhitya Suryana dan Grendi Hendrastomo³⁶ mengkaji pemaknaan tradisi sumbang dalam pernikahan di masyarakat Desa Kali kebo Trucuk Klaten, tradisi menyumbang menurut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tradisi menyumbang merupakan kegiatan untuk membantu meringankan beban orang lain yang menyelenggarakan hajatan pernikahan, bentuk untuk membantu diwujudkan dalam proses resiprositas yaitu hubungan timbal balik atau pertukaran. Dewi Masithoh, Hendra Wijaya, dan Drajat Tri

³³ Rahmi, “Resiprositas Dalam Ekonomi Islam, Telaah Terhadap Akad Kerjasama Antara Induk Semang Dengan Pengrajin Di Nagari Pandai Sikek.”

³⁴ Noer Azizah, Sudirman Sudirman, and Burhanuddin Susanto, “Resiprositas Tradisi Membalas Amplop Pesta Pernikahan ‘Tompangan’ Terhadap Peningkatan Kohesi Sosial,” *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 7, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i1.9517>.

³⁵ Eko Setiawan, “Makna Resiprositas Tradisi Mbecek Pada Perempuan Pedesaan Jawa Dalam Acara Pernikahan Di Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia,” *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak* 3, no. 2 (2022): 78–90, <https://doi.org/10.32505/anifa.v3i2.4780>.

³⁶ Adhitya Suryana and Grendi Hendrastomo, “Pemaknaan Tradisi Sumbang Dalam Pernikahan Di Masyarakat Desa Kali kebo, Trucuk, Klaten,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 25 (2016): 1–16, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view>.

Kartono³⁷ mengkaji tentang pergeseran resiprositas masyarakat desa tentang sumbangan perkawinan di masyarakat Brongsongan, Desa Sidorejo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo) hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran dari resiprositas bahwa kenyataan tentang makna sumbangan secara komersial ini makin dipertegas dengan difungsikannya sumbangan sebagai bagian dari pertukaran.

Resiprositas dalam praktiknya saat ini terus berkembang dan terintegrasi dengan berbagai macam pola hidup sosial dan ekonomi. Sebenarnya ada dua model relasi antara resiprositas dan konsep ekonomi Islam yang kemudian membentuk habitus baru yang disebut dengan tradisi Islam lokal dibalut dengan tradisi dan budaya masyarakat petani muslim transmigran asal Jawa dalam memperkuat ekonominya serta sistem kerja sama saling menguntungkan melalui akad kerja sama yang dilandasi dengan syariat Islam. *Pertama* dialog yang mempertemukan Islam dan ekonomi dengan menempatkan aktivitas resiprositas masuk di dalamnya sebagai medan kontestasi. *Kedua* dialog yang mempertemukan Islam dan petani yang membahas tentang kerja sama di bidang pertanian yang dibawa oleh masyarakat petani muslim transmigran asal Jawa dengan menempatkan resiprositas petani muslim transmigran asal Jawa sebagai arena penguatan ekonominya. Dukungan George³⁸ dari kritiknya terhadap kapitalisme seolah mengingatkan kita untuk tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, moral, dan lingkungan. Perubahan menuju sistem yang lebih inklusif dan berkelanjutan adalah tantangan yang harus dihadapi bersama.

Dari karya buku dan penelitian para ilmuwan yang telah diuraikan di atas kajian strategi penguatan resiprositas pada subjek petani

³⁷ Nuraeni Dewi Masithoh, Mahendra Wijaya, and Drajat Tri Kartono, "Pergeseran Resiprositas Masyarakat Desa (Studi Etnografi Pergeseran Nilai Tentang Sumbangan Perkawinan di Masyarakat Brongsongan, Desa Sidorejo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo)," *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 2, No. 1 (2018).

³⁸ George Caspar Homans, *Elementarformen Sozialen Verhaltens Sodal Behavior Its Elementary Forms*, ed. Herbert W. Kapitzki Friedrich (Köln und Opladen: Westdeutscher Verlag, 1968).

muslim transmigran asal Jawa dengan sistem kerja sama di bidang pertanian yang dibawa untuk memperkuat ekonominya di Provinsi Sumatera Selatan belum menjelaskan. Studi disertasi ini berfokus pada bagaimana konsep ekonomi Islam yang *kedua* (*muamalah*) sebagai hubungan manusia dalam interaksi sosial yang sesuai syariat dapat teraplikasikan melalui strategi penguatan ekonomi bentuk kerja sama di bidang pertanian pada petani muslim transmigran asal Jawa di Provinsi Sumatera Selatan dalam menjaga ekonominya.

F. Kerangka Teoritis

Dalam membangun kerangka teoritis penulis memiliki inisiasi untuk mengambil berbagai disiplin teori untuk membongkar permasalahan yang ada. Inisiasi ini diilhami dari proses perkuliahan yang diikuti dalam mata kuliah filsafat ilmu-ilmu keislaman yang disampaikan oleh Amin Abdullah, tentang *multi disiplin*, *interdisiplin* dan *transdisiplin* dalam disiplin ilmu-ilmu pengetahuan pada pendapat Muhammad Humam³⁹ dalam tulisannya yang berjudul *Tadakhul al-Ma'arif wanihayat al-takhasus fi al-fikr al-Islami al-Araby: Dirasah fii al-Alaqat baina al-'ulum* bahwa untuk mencapai interkoneksi antar berbagai disiplin ilmu maka perlu adanya jaringan sistem yang terkoneksi antar berbagai disiplin ilmu yang kemudian mewujudkan proses kreatif yang bermanfaat. Pendapat ini sangat jelas bahwa untuk memecahkan masalah penelitian diperlukan berbagai macam teori yang digunakan.

Dalam kerangka teori penulis mengambil teori-teori yang relevan dengan judul dan isi penelitian ini di antaranya, konsep dasar resiprositas melalui pendekatan antropologi ekonomi dilanjutkan dengan resiprositas dalam ekonomi Islam yang diwujudkan melalui *abad* kerja sama kemudian strategi dan penggunaan Analisis strategi (Manajemen strategi), *reciprocity theory* bentuk dan penguatannya.

Beberapa tokoh penting mendukung teori pertukaran, suatu pendekatan dalam ilmu sosial dan psikologi, yang berasal dari gagasan

³⁹ M. Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin Metode Studi Agama Dan Studi Islam di Era Kontemporer*, ed. Azaki Khoirudin, empat (Yogyakarta: PT. Litera Cahaya Bangsa, 2022).

dasar bahwa interaksi manusia didorong oleh upaya untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biaya seperti, George C. Homans, Peter M. Blau, John W. Thibaut dan Harold H. Kelley dan Marcel Mauss. George⁴⁰ menyatakan dalam karya mumentalnya *Social Behavior: Its Elementary Forms* bahwa konsep ekonomi dan psikologi dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku sosial. Homans menekankan bahwa interaksi sosial adalah pertukaran timbal balik di mana orang menilai tindakan mereka berdasarkan apa yang mereka dapatkan dan apa yang mereka alami walaupun hal tersebut mendapat kritik pedas dari Anthony Giddens,⁴¹ salah satu ahli sosiologi makro, menganggap pendekatan ini terlalu sempit dan tidak dapat menjelaskan bagaimana struktur sosial yang lebih luas memengaruhi pertukaran individu lebih dalam. Pendekatan ini dianggap reduksionisme oleh beberapa ahli, yang percaya bahwa teori ini gagal menangkap dinamika kompleks yang sulit diukur secara empiris, namun Homas berpendapat bahwa teori pertukaran harus didasarkan pada observasi langsung dari interaksi sosial, sehingga dia mendukung pendekatan empiris. seperti makna simbolis atau identitas kultural. Lebih jauh Peter dalam karyanya *Exchange and Power in Social Life*⁴² Ia berbicara tentang bagaimana kekuasaan dan ketergantungan berkembang dalam hubungan sosial, terutama dalam konteks hubungan antara struktur dan organisasi masyarakat. Apa yang telah

⁴⁰ Homans, *Elementarformen Sozialen Verhaltens Sodal Behavior Its Elementary Forms*.

⁴¹Selama sepuluh tahun terakhir, Anthony Giddens telah memainkan peran penting dalam pengembangan teori sosial. Dalam Konstitusi Komunitas, ia menguraikan posisi unik yang telah ia pertahankan selama periode tersebut dan menawarkan penjelasan menyeluruh tentang perspektif pemikiran sosial yang sangat baru, menggabungkan ide-ide yang telah disinggung dalam karya-karya sebelumnya tetapi pertama kali dibahas dalam buku ini dalam bentuk yang lengkap dan menyeluruh. Salah satu ciri yang menonjol dari karya Giddens adalah upayanya untuk menghubungkan konsep-konsep teori yang abstrak dengan cara interpretasi metode empiris dalam ilmu-ilmu sosial. Giddens menyoroti beberapa perspektif sosiologis yang lebih konvensional dalam presentasinya. Anthony Giddens, *Constitution of Society*, University of California Press, vol. 417 (California: University of California Press, 1986).

⁴² Peter M Blau, *Exchange and Power in Social Life*, ed. John Wiley & Sons, one editio (New York: Printed in the United States of America, 1964).

disampaikan oleh Peter benar bahwa permasalahan yang telah dihadapi oleh petani muslim transmigran adalah berkaitan dengan kekuasaan dan ketergantungan petani muslim transmigran cenderung bergantung terhadap bantuan para penguasa. Pemberian dari pemerintah adalah hal yang paling dinanti oleh petani muslim transmigran asal Jawa bukan hanya dahulu saat mereka pertama transmigrasi namun hingga kini, seolah mengakar pada benak mereka bahwa ketergantungan terhadap penguasa merupakan hal yang biasa sehingga tanpa terasa hal itu akan mempengaruhi struktur sosial mereka dalam menjalin hubungan sosial sesama petani muslim transmigran asal Jawa yang seharusnya mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Pendapat lain telah ditemukan oleh pakar ekonomi Islam Ibn Khaldun⁴³ menurutnya meskipun pasar memainkan peran penting dalam penyebaran barang, pemerintah juga harus memastikan bahwa tidak ada monopoli, kecurangan, atau ketidakadilan. Petani muslim transmigran kerap kali memainkan peran sebagai pengusaha sehingga menjadikan pasar sebagai hal yang utama untuk mendapatkan barang dan jasa dan memproduksi pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan pasar semata tanpa memperhatikan kebutuhan rumah tangga dan tentu moral ekonomi petani sebagai “etos” para petani hilang. Selanjutnya pada pembahasan lain teori Blau sering dibandingkan dengan George C. Homans, yang berfokus pada prinsip-prinsip psikologis. Homans menggunakan pendekatan mikro, sedangkan Blau lebih suka menggunakan pendekatan makro, yang menyebabkan perdebatan tentang sejauh mana teori Blau dapat menggabungkan tingkat mikro dan makro dalam analisis sosial. Meskipun kritik terhadap teori pertukaran Peter M. Blau menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih komprehensif yang memasukkan elemen struktural, emosional, dan budaya dibutuhkan untuk memahami hubungan sosial. Pengembangan sosiologi kontemporer memicu perdebatan tentang teori ini. Pendukung lainnya teori

⁴³ Philip K. Hitti, Ibn-Khaldun, and Franz Rosenthal, “The Muqaddimah: An Introduction to History,” *The American Historical Review* 64, no. 3 (1959): 659, <https://doi.org/10.2307/1905220>.

pertukaran dari John W. Thibaut dan Harold H. Kelley. Kedua peneliti ini menggunakan pendekatan teori interdependensi untuk mengintegrasikan teori pertukaran ke dalam psikologi sosial. Dalam karya mereka "*Psikologi Sosial Grup*", mereka membahas bagaimana orang menilai hubungan interpersonal berdasarkan kepuasan, pilihan yang tersedia, dan ketergantungan. Teori pertukaran lebih dikembangkan oleh Marcel Mauss⁴⁴ yang membahas tentang fenomena *The Gift*. Mauss melihat pemberian hadiah sebagai fenomena sosial yang mencakup semua aspek kehidupan sosial, termasuk ekonomi, hukum, moral, estetika, agama, dan politik. Dengan demikian, pemberian hadiah melibatkan semua aspek kehidupan sosial. Mauss juga mengakap trinitas pemberian yaitu memberi, menerima dan membalas. Mauss berpendapat bahwa hadiah menunjukkan ekonomi moral yang berbeda dari ekonomi pasar modern. Dalam masyarakat tradisional, hadiah tidak dapat dilepaskan dari hubungan sosial dan identitas kolektif. Sampai hari ini, karya Mauss masih relevan untuk memahami praktik pertukaran di masyarakat modern, aspek budaya dalam transaksi ekonomi, dasar moral di balik donasi, filantropi, dan pemberian hadiah dalam hubungan personal maupun profesional. Mauss dengan jelas menunjukkan bahwa di balik tindakan sederhana seperti memberi hadiah terdapat jaringan kompleks relasi sosial, simbolisme, dan kekuasaan yang membentuk fondasi kehidupan bersama.

Dalam mempelajari gejala pertukaran, ilmu ekonomi mempunyai cara tersendiri jika dibandingkan dengan antropologi ekonomi. Ilmu ekonomi hanya berusaha dengan pertukaran yang menggunakan mekanisme uang sedangkan dalam antropologi ekonomi lebih banyak kepada urusan pertukaran tradisional yang tidak menggunakan mekanisme uang, dan pertukaran tersebut ada pada masyarakat tradisional atau masyarakat perdesaan dan *Peasant*

⁴⁴ Marcel Mauss, *The Gift*, ed. W.D.Halls, empat (Universitaires de France in Sociologie et Anthropologie English, 1950).

(Pertanian) misalnya pertukaran hadiah (*Gift Exchange*).⁴⁵ Demikian antropologi ekonomi menjelaskan. Menurut Dalton dalam studi antropologi ekonomi, pertukaran dilihat sebagai gejala kebudayaan yang keberadaannya berdimensi luas tidak sekedar berdimensi ekonomi, tetapi juga agama, teknologi, ekologi, politik dan organisasi sosial.⁴⁶ Dalam kalimat lain Dalton juga menyinggung bahwa ilmu ekonomi paling banyak berurusan dengan masalah pertukaran dalam ekonomi pasar. Walaupun demikian ilmu ekonomi cenderung mengabaikan variabel-variabel sosial budaya dalam menganalisis permasalahan ekonomi.⁴⁷

Dalton telah mengulas dan mengaplikasikan konsep resiprositas dari Polanyi untuk menerangkan fenomena pertukaran dalam masyarakat yang menjadi perhatian mereka secara sederhana resiprositas adalah pertukaran timbal balik antar individu atau antar kelompok. Batasan tersebut tidak mengungkapkan karakteristik dari pelaku pertukaran. Polanya telah meletakkan landasan tentang pengertian resiprositas dengan menunjukkan karakteristik dari pelaku pertukaran ini. Polanyi mengungkapkan:

“Resiprocity is enormous facilitated by the institutional pattern of symetry, a frequent feature of organization among non literate peoples.”

Rasa timbal balik (Resiprokal) sangat besar yang difasilitasi oleh bentuk simetri institusional ciri utama organisasi orang-orang yang tidak terpelajar.⁴⁸

Berpijak dari batasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya hubungan simetris antarkelompok atau antarindividu maka resiprositas cenderung tidak akan berlangsung. Karakteristik lain yang menjadi syarat individu ataupun kelompok dapat melakukan aktivitas resiprositas adalah adanya hubungan di antara mereka. Pola

⁴⁵ Bambang Hidayana Sjafitri Sairin, Pujo Semedi, *Pengantar Antropologi Ekonomi*, ed. Muchlas Rowi, Cetakan II (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).

⁴⁶ *Ibid.*.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

hubungan ini terutama terjadi di dalam komunitas kecil pada anggota-anggotanya menempati lapangan hidup yang sama dan dalam komunitas kecil itu kontrol sosial sangat kuat dan hubungan sosial yang intensif mendorong orang untuk berbuat dan mematuhi adat kebiasaan. Dengan kata lain kebudayaan memiliki peran untuk mengontrol perilaku individu dalam mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki.⁴⁹ Proses resiprositas umurnya lebih panjang daripada jual beli dan dalam kenyataannya proses resiprositas dapat berlangsung sepanjang hidup seseorang individu dalam masyarakat dan bahkan mungkin diteruskan oleh anak keturunannya.⁵⁰

G. Kerangka Pemikiran

Fenomena sosial-ekonomi yang terjadi pada komunitas petani Muslim transmigran Jawa yang tinggal di Provinsi Sumatera Selatan menjadi dasar penelitian ini. Para petani ini menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti kekurangan sumber daya, tidak memiliki modal, dan bergantung pada hasil pertanian yang tidak stabil. Karena masalah ini, pola hubungan sosial yang resiprokal, atau saling membantu, muncul dalam kerja sama pertanian dalam hal produksi, distribusi hasil, dan pengelolaan lahan.

Konsep resiprositas dalam masyarakat agraris sering kali mencakup aspek ekonomi dan sosial, serta aspek budaya dan sosial. Ini adalah jenis kerja sama yang dilakukan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga untuk membangun solidaritas dan keharmonisan komunitas. Praktik ini juga dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, seperti semangat ukhuwah (persaudaraan) dan *ta'awun*.

Pada konteks ini, penelitian bertujuan untuk menentukan bagaimana praktik kerja sama yang berbasis resiprositas menjadi bagian dari pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan ekonomi petani. Selain itu, penelitian ini menganalisis semua tindakan ini dari

⁴⁹ Bambang Hidayana, *Pendekatan Antropologi Ekonomi*, ed. Arief Budhi Setiawan, Cetakan Pe (Yogyakarta: Kepe Press Putri Arsita A-6, 2018).

⁵⁰ Sairin, Semedi, *Pengantar Antropologi Ekonomi*, 2022.

sudut pandang ekonomi Islam, yang mengutamakan nilai-nilai kebersamaan, keadilan, dan keberkahan dalam perekonomian.

Resiprositas adalah dasar hubungan sosial-ekonomi komunitas petani transmigran, pada kerangka pemikiran ini. Hubungan tersebut kemudian dikaji dalam dua dimensi:

1. Dimensi empiris adalah jenis kerja sama dalam kehidupan pertanian muslim transmigran asal Jawa.
2. Dimensi normatif, yaitu bagaimana nilai-nilai Islam memberikan fondasi moral dan spiritual untuk praktik ekonomi mereka.

Diharapkan bahwa melalui kerangka ini, penelitian dapat menjelaskan bagaimana kerja sama berbasis resiprositas berdampak pada ketahanan ekonomi petani. Ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menghentikan eksploitasi dan mendorong keadilan sosial.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan model kualitatif⁵¹. Dengan pendekatan antropologi dan ekonomi Islam, Alasan mengapa memilih dengan dua pendekatan itu karena *pertama* yang dikaji adalah individu atau kelompok. *Kedua* di dalam aktivitas-aktivitas ekonomi, tradisi, dan budaya memiliki strategi-strategi bertindak sesuai bagi dirinya sendiri, keluarga dan kelompok dan

⁵¹ Penelitian etnografi adalah *genre* penelitian kualitatif, yang dikembangkan dari metodologi antropologi. Penelitian ini menyelidiki masyarakat dan budaya dengan pengujian manusia, interpersonal, sosial dan budaya dalam segala kerumitannya. Etnografi adalah pendekatan penelitian yang mengacu pada proses dan metode menurut penelitian yang dilakukan dan hasilnya (Shagrir, 2017:9). Selain itu metodologi yang bersangkutan dengan mendeskripsikan orang dan bagaimana perilaku mereka, baik sebagai individu atau sebagai bagian dari kelompok, dipengaruhi oleh budaya atau subkultur dimana mereka tinggal dan bergerak (Draper, 2015:36; Hammersley and Atkinson, 2007). Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Model *Spradley* (Etnografi)," *Research Gate Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, no. March (2018): 1-9, <https://www.researchgate.net/publication/323557072>.

usaha yang dijalankannya sehingga perlu pengkajian mendalam terhadap suatu fenomena. *Ketiga* Penelitian tentang resiprositas di dalam komunitas tradisi dan kebudayaan suatu suku sangat mungkin diperlukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat mendeskripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis dalam ruang dan waktu mereka sendiri. *Keempat* penelitian kualitatif memberi peluang dalam bentuk fenomena secara holistik. Fenomena yang dikaji merupakan hal yang tak terpisahkan karena satu kesatuan, karena sesuatu yang terjadi pada kalangan masyarakat bukanlah tindakan yang diakibatkan oleh satu atau dua faktor, akan tetapi melibatkan banyak faktor yang saling terkait. *Kelima* penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi memberikan peluang untuk memahami fenomena pergeseran suatu budaya *emic view culture* atau pandangan aktor setempat. Dalam penelitian ini peneliti memosisikan sebagai orang yang sedang belajar mengenai apa yang jadi pandangan aktor setempat dalam aktivitas resiprositas yang dilakukan melalui proses kerja sama. *Keenam* di dalam proses suatu tindakan yang di dalamnya terkait dengan makna subjektif, harus dipahami di dalam kerangka “ungkapan mereka sendiri” sehingga perlu pemahaman dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi.

2. Lokasi Penelitian

Masyarakat yang telah dijadikan objek dan setting penelitian ini adalah petani muslim transmigran asal Jawa di Provinsi Sumatera Selatan. Banyaknya suku yang bermigrasi ke kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Setelah ditemukan mayoritas petani muslim asal Jawa yang bermigrasi di daerah tersebut beragama Islam kemudian petani muslim transmigran asal Jawa bermata pencaharian bertani dan berkebun karet, sawit, kopi, tanaman jenis sayuran, dan padi.

Relevansi secara teoritis, ternyata wilayah tersebut merupakan orang-orang yang berpenduduk yang didominasi oleh petani muslim asal Jawa dan mereka hidup dalam satu kelompok wilayah dengan melestarikan tradisi dan budayanya yang dibawa dari tanah Jawa. Mayoritas penduduk transmigrasi dari pulau Jawa adalah muslim

walaupun sebagian lainnya ada yang beragama Hindu dan juga Kristen. Dalam catatan sejarah orang-orang yang bermigrasi di Pulau Sumatera adalah dari petani muslim asal Jawa dan petani muslim asal Jawa identik dengan keuletannya dalam mengolah lahan pertanian dan perkebunan serta memiliki unsur tradisi dan budaya yang cukup kental. Ini sangat menarik karena dalam melihat strategi bagaimana mereka menjaga ekonomi komunitasnya di tanah transmigran.

Secara geografis dan historis Provinsi Sumatera Selatan yang beribukota Palembang adalah kota tertua di Indonesia. Menurut catatan sejarah, Palembang merupakan bagian daerah kekuasaan dari kerajaan Sriwijaya yang dahulu pusat kerajaannya di Pulau Jawa. Selain memiliki latar belakang dari kerajaan yang sama dalam satu keturunan maka ini menjadi pertimbangan bahwa dalam proses interaksi sosial dan adaptasi budaya sangat mudah dilakukan oleh masyarakat transmigran dengan suku yang ada di Sumatera Selatan.

Secara politik wilayah ini merupakan provinsi terdekat kedua dari pulau Jawa setelah provinsi Lampung. Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami pemberlakuan kebijakan dan transformasi otonomi daerah dengan pemecahan wilayah kekuasaan daerah. Provinsi Sumatera Selatan juga dikenal dengan penghasil sawit (*Palm Oil*) terbesar di Indonesia selain karet dan biji kopi dan padi. Hal ini tentu mendukung atas keberlangsungan hidup orang transmigran dari pulau Jawa yang biasa menyatu dengan alam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah dilakukan penelitian lapangan data *empiris* di masyarakat petani muslim transmigran asal Jawa, ditemukan informasi dasar mengenai Provinsi Sumatera Selatan sebagai tempat transmigrasi petani muslim transmigran asal Jawa ternyata letak wilayah yang dihuni oleh petani muslim asal Jawa di berbagai tempat, terletak secara terpisah, lalu kemudian disatukan dalam satu tempat yang letaknya tidak jauh dari pemukiman penduduk lokal. Untuk lebih mendalam saat dilakukan penelitian di lapangan peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman studi dokumen dan berbagai peralatan

yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data. Hasil dari penggunaan instrumen tersebut adalah sumber data primer yang telah peneliti dapatkan karena penelitian ini adalah data lapangan.⁵² Maka dalam kamus antropologi, umumnya objek kajian etnografi dihubungkan dengan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan dan melukiskan kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup dan tersebar di muka bumi.⁵³ Untuk itu dalam proses mendeskripsikan suatu kebudayaan kajian semiotik perlu diterapkan untuk menganalisis data teks data auditif dan data audio visual yang diperoleh. Bahwa ada kecenderungan dari ketiga golongan data itu dianggap sebagai teks yang terbagi menjadi teks auditif (Verbal dan non verbal), audio visual (verbal dan non verbal), visual (non verbal), dan tertulis (verbal).⁵⁴ Berikut tiga jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Seorang peneliti sosial dengan demikian harus membaaur ke dalam suatu komunitas untuk melakukan pengumpulan data.⁵⁵ Oleh sebab itu Untuk bisa mendapatkan data-data yang lengkap dan akurat di lapangan, peneliti menentukan langkah-langkah apa saja yang dilakukan pertama observasi terlibat (*participant observation*) peneliti telah mencoba mencari akses “untuk masuk”, dan membangun keakraban (*rapport*) dan membangun *trust* dengan informan. Untuk langkah ini peneliti juga telah tinggal di berbagai lokasi tempat orang-orang dari petani muslim transmigran asal Jawa yang ada di setiap Kabupaten, Kota dan Desa di Provinsi Sumatera Selatan dengan cara

⁵² Chatherine Dawson, *Practical Research Methods A User-Friendly Guide To Mastering Research*, ed. Diana Brueton, Pertama (Oxford: Howtobooks, 2022).

⁵³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Kedua (yogyakarta: SUKA-Press, 2018).

⁵⁴ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

⁵⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*.

berpindah pindah dari kabupaten satu ke kabupaten lain selama 3 bulan lamanya (Bulan April – Juni).

Dalam teknik pengumpulan data ini juga peneliti melakukan dua model pengamatan, yakni pengamatan terlibat *involve* atau *partisipatory*. Peneliti akan mencoba berbaur dengan aktivitas masyarakat adat petani muslim transmigran asal Jawa seperti Shalat berjamaah di masjid, kajian keagamaan, takziah atau melayat warga yang meninggal, ikut melakukan kegiatan panen raya, pengelolaan lahan pertanian dan ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan tradisi budaya supaya dapat lebih detail melakukan pengamatan dan melakukan interpretasi dari setiap fenomena yang diamati.

Selain terlibat dalam proses pengamatan peneliti juga melakukan pengamatan berjarak. Mengamati berjarak berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui indra peneliti dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya, dan perangkat observasi yang disiapkan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan suasana lingkungan fisik tempat kehidupan masyarakat petani muslim transmigran asal Jawa dan mengamati perilakunya.

Dalam pengumpulan data, peneliti memerankan diri sebagai instrumen utama penelitian (*Human Instrument*). Pengumpulan data dilakukan melalui kerja lapangan. Posisi peneliti adalah sebagai orang yang sedang belajar mengenai fenomena yang sedang dikaji. Peneliti seperti “perekam” data sesuai dengan konsep *from the native's point of view*, maka peneliti belajar bersama masyarakat petani muslim transmigran asal Jawa mengenai kegiatan resiprositas yang dilakukan saat penggarapan dan pengelolaan lahan pertanian. Peneliti memahami fenomena dari sudut *emic view* atau pandangan aktor setempat.⁵⁶

⁵⁶ John W Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*, ed. Lisa Cuevas Shaw Karen Greene, Second Edition. (London: SAGE Publications, 2007).

b. Wawancara

Wawancara mendalam” (*in depth interview*)⁵⁷ yakni peneliti telah mewawancarai informan kunci (kepala kelompok tani atau petani yang dominan) dan dengan cara berbincang bincang santai dalam suasana dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam teknik wawancara. Peneliti juga menyiapkan instrumen wawancara dengan metode wawancara struktural. Peneliti menyiapkan kamera dan audio perekam sebagai alat untuk menyimpan dokumentasi baik audio, visual, atau audio visual dan gambar. Operasional tersebut dilakukan karena memiliki alasan *pertama* lingkungan alam Sumatera Selatan sebagai tempat meliputi keadaan alam batas-batas geografis, sumber daya alam yang berbasis agraris, lingkungan alam juga menjadi data penguatan resiprositas masyarakat petani muslim transmigran asal Jawa. *Kedua*, informan penelitian⁵⁸ ini adalah petani muslim transmigran asal Jawa yang bertempat tinggal di daerah yang ada di setiap kabupaten Provinsi Sumatera Selatan dan berprofesi sebagai kepala kelompok pertanian petani muslim asal Jawa setelah bermigrasi ke pulau Sumatera. *Ketiga*, Informan utama penelitian ditentukan secara *purposive*⁵⁹ oleh peneliti dengan kriteria 1), beragama Islam (Muslim); 2), tinggal di wilayah kabupaten kota di Provinsi Sumatera Selatan; 3), sebagai masyarakat petani muslim asal Jawa yang bermigrasi ke wilayah Provinsi Sumatera Selatan; 4), menjadi pelaku penguat perekonomian petani muslim transmigran asal Jawa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen-dokumen resmi ataupun dokumen tidak resmi terkait subjek peneliti masyarakat adat petani muslim transmigran asal Jawa di berbagai tempat wilayah yang

⁵⁷ *Ibid.*.

⁵⁸ Julie Zahle, “Privacy, Informed Consent, and Participant Observation,” *Perspectives on Science* 25, no. 4 (2017): 465–87, https://doi.org/10.1162/POSC_a_00250.

⁵⁹ Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*

didiaminya di Provinsi Sumatera Selatan. Teknik ini juga digunakan untuk menggali data yang bersumber dari bahan pustaka berupa buku, jurnal, majalah, brosur, dan lain-lain. termasuk dokumen visual atau digital dan *online*.

4. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Pada teknik analisis data penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi sebenarnya dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan nantinya bukanlah yang berjalan sendiri-sendiri. Analisis dikembangkan, direvisi, dan di “koreografikan”, diramu saling terkait dan sering kali berjalan serempak dalam proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data kolaborasi dua model analisis data yakni analisis domain dan komponen model.⁶⁰ Data diklasifikasikan berdasarkan domain dan komponensial penguatan aktivitas resiprositas dari petani muslim transmigran asal Jawa. Teknik analisis komponensial dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara yang berulang-ulang telah memperoleh hasil maksimal (data telah jenuh) sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian. Kegiatan analisis dimulai dengan menggunakan beberapa tahap *pertama* penyampaian hasil observasi dan wawancara. *Kedua* hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan berkali-kali ditulis dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca.

Selanjutnya jika ada temuan di kemudian hari informan yang tidak mau disebutkan namanya peneliti menggunakan nama inisial dan atau anonim. Data tersebut pada tahap ini tidak dikelompokkan sesuai dengan domain dan atau sub domain yang telah dipilih, yang penting bahwa hasil-hasil observasi dan wawancara dapat dibaca dengan mudah. Dari data pada tahap ini peneliti melakukan pengeditan terbatas pada data tersebut. Pada proses *ketiga* pemilihan hasil observasi dan wawancara peneliti melakukan proses pemilahan terhadap data penelitian ke dalam struktur naskah tulisan atau tubuh disertasi ini menurut domain dan atau sub domain tanpa harus

⁶⁰ Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi).”

mempersoalkan dari elemen mana sub-sub domain itu berasal. Selanjutnya dalam bagian ini dihasilkan naskah utuh untuk menjawab masalah penelitian berdasarkan data hasil penelitian yang berupa fakta- fakta yang telah terungkap.

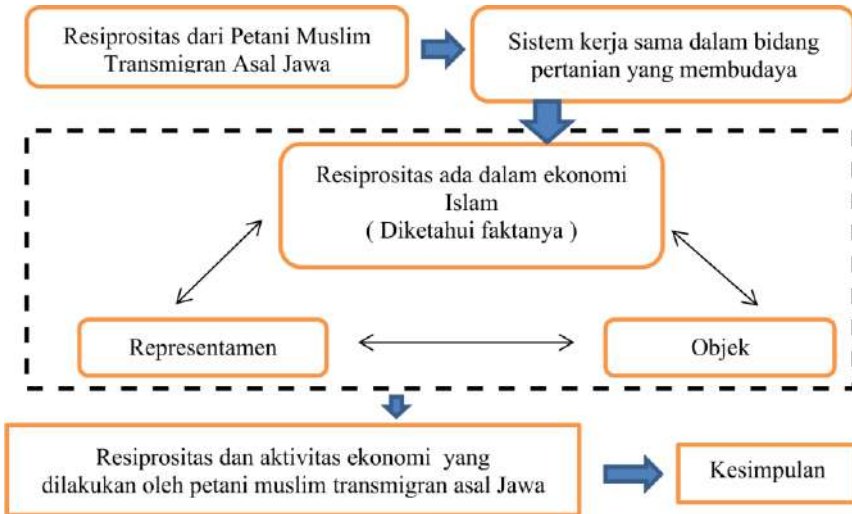
Setelah fakta terungkap langkah berikutnya adalah menganalisis fakta dengan uji analisis NVIVO 12 dan hasilnya diinterpretasikan dalam tulisan yang struktural, sehingga nantinya hasil penelitian mudah untuk dibaca dan dipahami dari fakta-fakta yang telah ditemukan.

Mengikuti pendekatan Penelitian etnografi adalah *genre* penelitian kualitatif, yang dikembangkan dari metodologi antropologi. Penelitian ini menyelidiki masyarakat dan budaya dengan pengujian manusia, interpersonal, sosial dan budaya dalam segala kerumitannya. Maka analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika, ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh narasumber, semiotika Peirce menekankan pada semiotika komunikasi. Semiotika komunikasi Charles Sander Peirce dikenal dengan model segitiga makna (*triangle meaning*) yakni tanda (*sign*), objek (*object*) dan interpretan (*interpretan*).⁶¹ Detail alur analisis data dikemukakan dalam bagan berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶¹ Japaruddin, "Makna Simbol Tradisi Tabut Di Kota Bengkulu" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Gambar Bagan 1.1
Alur Analisis Data



Berikutnya dalam proses analisis data juga dilakukan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data menurut Miles & Huberman, batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.⁶²

5. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai jenis triangulasi⁶³ untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, dan teori, seperti:

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa data dari berbagai narasumber, seperti tokoh masyarakat, penyuluh pertanian, petani transmigran, dan aparat desa.
2. Triangulasi metode, yaitu menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

⁶² Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*.

⁶³ Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)."

3. Membandingkan data empiris dengan teori-teori yang relevan, seperti teori resiprositas, kerja sama ekonomi, dan perspektif ekonomi Islam, dikenal sebagai triangulasi teori.

I. Sistematika pembahasan

Hasil penelitian ini disusun dengan struktur logika pembahasan sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan *reasoning* urgensitas masalah penelitian, posisi penelitian (*research position*) dan kebaharuan (*novelty*) penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, kerangka pemikiran, metode penelitian teknik analisa teknik keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan teori. Pada bab ini membahas tentang konsep resiprositas dalam ilmu sosial, kerja sama dalam perspektif sosial ekonomi, ekonomi Islam nilai-nilai Islam, kerjasama dalam perspektif ekonomi Islam dan strategi penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Bab III Membahas tentang kondisi sosial ekonomi petani muslim transmigran asal Jawa, letak geografis, Sumatera Selatan, sejarah dan pola transmigrasi ke Sumatera Selatan, karakteristik petani muslim transmigran asal Jawa, struktur kelembagaan petani lokal, peran agama dan kearifan lokal dalam komunitas transmigran.

Bab IV Pada bab ini membahas pola interaksi sosial antar petani muslim transmigran, kemudian bentuk kerja sama dalam aktivitas pertanian resiprositas dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Islam dalam praktik resiprositas dan studi kasus.

BAB V membahas tentang analisis dari perspektif ekonomi Islam kemudian strategi ekonomi petani muslim transmigran asal Jawa, kontribusi resiprositas terhadap ketahanan ekonomi petani, kekuatan dan kelemahan kerja sama berbasis komunitas dan bagian terakhir membahas peluang dan tantangan penguatan ekonomi petani muslim transmigran.

Bab VI Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan merupakan jawaban dari masalah penelitian dan temuan-temuan baru

dari hasil penelitian, implikasi, saran serta keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut;

Pertama, dalam kehidupan sehari-hari mereka, petani muslim transmigran asal Jawa di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan praktik resiprositas yang kuat. Ini tercermin dalam budaya gotong royong, sistem arisan, berbagi hasil panen, dan sukarela bertukar tenaga kerja. Resiprositas jenis ini meningkatkan kohesi sosial dan berfungsi sebagai mekanisme untuk bertahan hidup di tengah keterbatasan ekonomi dan sumber daya.

Kedua, dalam bidang pertanian, kerja sama dilakukan melalui sistem sambatan (kerja kolektif selama musim tanam dan panen), pembentukan kelompok tani, dan penggunaan alat pertanian secara bergilir. Pola kerja sama ini meningkatkan kondisi ekonomi mereka dengan mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi kerja, dan meningkatkan akses terhadap bantuan pemerintah dan pelatihan pertanian.

Ketiga, strategi ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan, seperti pengelolaan lahan secara kolektif, berbagi hasil pertanian dalam lingkup komunitas, dan penguatan jaringan sosial berdasarkan kepercayaan religius dan agama, menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih baik, terutama dalam menghadapi tantangan harga dan fluktuasi harga.

Keempat, dari perspektif ekonomi Islam, praktik resiprositas dan kerja sama ini menunjukkan nilai-nilai dasar seperti *ta'awun* (tolong-menolong), *ukhuwwah* (persaudaraan), dan keadilan pembagian. Prinsip-prinsip ini sesuai dengan ajaran Islam, yang menekankan pentingnya solidaritas sosial, kejujuran, keadilan dalam muamalah dan pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, sistem ekonomi berbasis kerjasama ini dapat dianggap sebagai representasi

nyata dari ekonomi Islam berbasis masyarakat, atau ekonomi Islam pertanian.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini menambah pengetahuan tentang ekonomi Islam, terutama tentang konsep resiprositas, atau timbal balik, sebagai nilai sosial ekonomi yang penting untuk meningkatkan ekonomi petani muslim transmigran asal Jawa.
- b. Mengklarifikasi pentingnya prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti *ta'awun* (tolong-menolong), *syirkah* (kerja sama), dan ukhuwah (persaudaraan) dalam kerja sama agraris di kalangan petani transmigran.
- c. memberikan cara baru untuk memahami kebahagiaan dan kesulitan petani muslim transmigran dari sudut pandang nilai-nilai Islam, bukan hanya pendekatan ekonomi konvensional.

2. Implikasi Praktis

- a. Penelitian ini, yang menekankan pentingnya kerja sama dan prinsip keislaman, dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuatan kebijakan penguatan ekonomi berbasis komunitas oleh pemerintah daerah dan dinas terkait.
- b. Organisasi zakat, koperasi syariah, dan BMT (Baitul Maal wat Tamwil) memiliki kemampuan untuk mendorong bentuk kerja sama yang adil dan berkelanjutan sambil mendorong pembentukan jaringan ekonomi umat yang berpusat pada petani.
- c. Prinsip resiprositas dapat digunakan para petani transmigran untuk memperkuat solidaritas sosial dan saling membantu dalam produksi, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian.

3. Implikasi Sosial Budaya

- a. Studi ini menunjukkan bahwa menggabungkan nilai-nilai budaya Jawa dengan nilai-nilai agama dan lokal dapat menjadi kekuatan sosial untuk membangun komunitas yang mandiri dan harmonis.
- b. mengembangkan kesadaran spiritual dan etika Islam dalam kegiatan ekonomi sehari-hari untuk membangun masyarakat petani yang kompetitif dengan mempertahankan prinsip syariah.

4. Implikasi Ekonomi Regional

- a. Nilai resiprositas dan prinsip ekonomi Islam dapat membantu memperkuat ketahanan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar.
- b. memunculkan peluang untuk model ekonomi alternatif yang didasarkan pada syariah yang dapat diterapkan oleh masyarakat agraris lain di Sumatera Selatan dan wilayah transmigrasi lainnya di Indonesia.

C. Saran

Hasil penelitian ini mendukung tumbuhnya semangat kepada para ekonom Islam untuk lebih melihat kembali, bukan hanya dari sisi ekonomi Islam semata bahwa sistem ekonomi itu dapat tumbuh dan berkembang tetapi, juga dilihat dari disiplin ilmu lain bahwa ekonomi Islam hidup dalam bingkai literatur yang berbeda, dengan tampilan yang lebih dinamis dan menarik untuk dipahami.

Ekonomi Islam yang berkembang sangat pesat mendorong semangat untuk menelisik lebih dalam. Hal ini dimotivasi oleh dasar yang sama “ingin bahagia di dunia dan di akhirat”. Banyak yang setelah sukses menyumbangkan kekayaannya untuk kepentingan sosial, mendirikan lembaga-lembaga ekonomi yang dapat memberikan manfaat untuk umat seperti pengembangan *baitul maal wa tamwil* (BMT) koperasi berbasis syariah dengan prinsip bagi hasilnya, kemudian koperasi pertanian, pondok pesantren, masjid dan sekolah Islam. Ada juga strategi yang dibangun oleh mereka untuk

kemajuan bisnis Islam dalam batas-batas tertentu misalnya dalam pola-pola kerja sama. Dengan memakai kacamata Neopopulisme maka dapat dikatakan bahwa revolusi hijau sebagai penyebab perubahan hubungan agraris dari pola kerja sama petani yang menjaga solidaritas sosial ke bentuk kerja sama yang bersifat komersial.

D. Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Wilayah kajian integrasi dan interkoneksi disiplin ilmu pengetahuan dan bersumber dari disiplin ilmu antropologi, kajian Resiprositas dalam ekonomi Islam yang mengkaji petani muslim atau masyarakat transmigran asal Jawa berbasis agraria dengan prinsip-prinsip hidupnya di tanah transmigran sangat perlu dikembangkan. Banyak aspek yang belum tercover dalam penelitian ini, yang menarik untuk dilakukan penelitian ini lebih lanjut. Masalahnya birokrasi Negara dalam meningkatkan kesejahteraan para petani transmigran. Perkembangan ekonomi petani muslim transmigran dari generasi kedua, ketiga dan seterusnya. Penguatan sistem kerjasama petani muslim transmigran melalui revolusi hijau, kemerosotan moral ekonomi petani di abad modern, dan rasionalitas petani dengan adaptasinya pada teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin Metode Studi Agama Dan Studi Islam di Era Kontemporer*. Edited by Azaki Khoirudin. Empat. Yogyakarta: PT. Litera Cahaya Bangsa, 2022.
- Agung, Rendi Marta, dan Yunani Farida. “Perkembangan Perekonomian Transmigran Di Belitang (1937-1942).” *Criksetra* Vol 6, no. 11 (2013): 951–52.
- Ambarwati, Annisa, Reza Ayu Kusuma, Yoga Adi Pratama, and Windi Puji Astuti. “Sistem Maro Pada Pengelolaan Lahan Pertanian Berkelanjutan Di Desa Tlawong” *Solidarity* Vol 10 No. 2 (2021): 117–26.
- Aravik, Havis. “Economic Value in the Bejuli Tradition of Kuang Dalam Malay” *Jurnal Studi Islam Indonesia* Vol 2, no. 2 (2024): 219–28. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jsii>.
- Arief, Suyoto. “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Produksi, Dan Transparansi Yang Dimoderasi Religiositas Terhadap Sistem Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Di Jawa Timur (Analisis Perspektif Islam),” *Disertasi*, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Arisyi, D. F. “Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Budaya Pada Sanggar Seni Tuah Sakato Kota Padang.” *Jurnal Tata Kelola Seni* Vol 8, no. 1 (2022): 53–64.
- Aswar, Budi, Endang Rochmiatun, and Sri Suriana. “Akulturasi Budaya Jawa Dan Melayu Pada Upacara Pernikahan Di Desa Sri Menanti Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.” *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam* Vol. 1, no. 2 (1970): 63–71. <https://doi.org/10.19109/tanjak.v1i2.9376>.
- Azizah, Noer, Sudirman Sudirman, and Burhanuddin Susamto. “Resiprositas Tradisi Membalas Amplop Pesta Pernikahan ‘Tompangan’ Terhadap Peningkatan Kohesi Sosial.” *Jurnal Al-Ijtima'iyah* Vol. 7, no. 1 (2021): 39. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v7i1.9517>.

- Azizah, Nur, Resi Atna Sari Siregar, Dedisyah Putra. “Analisis Konsep Al Musaqaqah Terhadap Praktik Perjanjian Pengelolaan Kebun Karet Di Desa Jambur Baru Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.” *Islamic Circle* Vol 3, no. 2 (2023): 27–38.
<https://doi.org/10.56874/islamiccircle.v3i2.1110>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel, *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka*. Palembang: BPS Prov. Sumatra Selatan, 2023.
- Bahagia, Bahagia -, Rimun Wibowo, Fachruddin Majeri Mangunjaya, and M. Azar Al-Wahid. “Resilience of Farming Labours Based on Bawon System Tradition and Ani-Ani Traditional Appliance in Indigenous Community of Urug Societies In Bogor, West Java.” *Jurnal Kawistara* Vol. 10, no. 2 (2020): 251. <https://doi.org/10.22146/kawistara.58665>.
- Becker, Gary S. *Human Capital a Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Archives of Neurology. Kedua. Chicago: the National Bureau of Economic Research, 1975.
<https://doi.org/10.1001/archneur.1986.00520010054022>.
- Betiayani Betiayani, Nani Suwarni, Dedy Miswar “Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Transmigrasi di Desa Bumi Makmur Kecamatan Nibung”, *Jurnal Penelitian Geografi (JPG) Universitas Lampung*, Vol. 06 No. 03 (Mei 2018):, 03
- Blau, Peter M. *Exchange and Power in Social Life*. First edition. New York: John Wiley & Sons, 1964.
- BPS Sumatera Selatan. “Produksi Padi. (Ton), 2021-2023.” sumsel.bps.go.id, 2023.
<https://sumsel.bps.go.id/indicator/53/783/1/produksi-padi-.html>.
- BPS. “Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023,” no. 84 (2013): 1–20.

Cahyono, Ali Nur, dan Puji Lestari. "Pola Hubungan Kerjasama Bagi Hasil Pertanian Padi Di Desa Bejen, Karanganyar, Jawa Tengah," 2020.

Chapra, M. Umer. "Islam and the Economic Challenge." *Review of Islamic Economics*. Vol. 2, (1995).

Charismanto. "Strategi Dakwah Di Daerah Transmigrasi: Studi Terhadap Perkembangan Dakwah di Desa Bina Karya, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan." *Dakwah* Vol. 21, no. 2 (2020): 235–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/JD.2122020.5>.

Chatterjee, Prabirendra, Sudipta Sarangi, Beatriz Armendáriz de Aghion, and Jonathan Morduch. *The Economics of Microfinance*. Edited by Beatriz Armendáriz and Jonathan Morduch. Southern Economic Journal. Kedua. London: The MIT Press Cambridge, Massachusetts London, England, 2010. <https://doi.org/10.2307/20111887>.

Creswell, John W. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. Edited by Lisa Cuevas Shaw Karen Greene. Second Edition. London: SAGE Publications, 2007.

Dawson, Chatherine. *Practical Research Methods A User-Friendly Guide To Mastering Research*. Edited by Diana Brueton. Pertama. Oxford: howtobooks, 2022.

Dewi, Indah Novita, San Afri Awang, Wahyu Andayani, & Priyono Suryanto "Karakteristik Petani Dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo," *Jurnal Ilmu Kehutanan* Vol 12 no.1 (2018), <https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt>.

Dewi, Ratna Puspita, Sukardi Sukardi, and Mirza Fansyuri. "Perkembangan Sosial Budaya Suku Jawa Di Desa Kapasan Tegalrejo Bk X Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah." *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 6, no. 2 (2020): 102–9. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5254>.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatera Selatan. "Database 2020: Ketenagakerjaan Dan Ketransmigrasian," 2020.

Donnelly, Robert dan Douglass C North, "Institutions, Institutional Change and Economic Performance," *Review Essay* no. 6 February (2005): 1–5.

Durkheim, Emile. *The Division of Labor in Society*. Roble Offset Printers, 1933.

Ervinda, Meilisa Dwi. "Mengenal Suku Sumatera Selatan, Ada Yang Tinggal Di Rumah Limas." *detik.com*, 2023.

Fauzan, Fauzan. "Alkulturasasi Dalam Budaya Jawa: Kajian Pada Ritual 'Pengesahan' Warga Baru Persaudaraan Setia Hati Terate." *Kalam* Vol 6, no. 1 (2017): 105. <https://doi.org/10.24042/klm.v6i1.397>.

Al-Ghazali, Imam Abu Homed. *Revival of Religion's Sciences: Ihya' Ulum Ad-Din* (Volume 1: The Quarter of The Acts of Worship). Edited by Mohammad Mahdi Al-Sharif. 1st ed. Vol. 1. Beirut: Dar ul-Kutub al-Ilmiyah, 2011. <http://www.alimiyah.com>.

Giddens, Anthony. *Constitution of Society*. University of California Press. Vol. 417. California: University of California Press, 1986. <https://doi.org/10.2307/2579442>.

Grootaert, Christiaan, Deepa Narayan, Veronica Nyhan Jones, and Michael Woolcock, "Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire." *World Bank Working Paper* No. 18, (2004).

Gultom, Ferdi, and Sugeng Harianto. "Revolusi Hijau Merubah Sosial-Ekonomi Masyarakat Petani." *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* Vol 4, no. 2 (2021): 145–54. <https://doi.org/10.15575/jt.v4i2.12579>.

Habibi, Chalim. "Keberhasilan Program Transmigrasi Di Batumarta Unit Vii Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan Tahun 1979-1990." *Ilmu Sejarah* Vol 3, No.2 (2018): 187–99. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilmusejarah/article/view/12252>.

- Haerul, M, L Nalefo, and N I Wianti. "Analisis Resiprositas Dalam Bergesernya Fungsi Kelembagaan Pokadulu Dalam Kegiatan Pertanian Palawija Di Kelurahan Waumere Kecamatan Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Barat." *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*. Vol 4, no. 6 (2019): 139–45.
- Hamdar. Wawancara. "Kemajuan Desa Tugu Mulyo Kecamatan Lempuing." Kayu Agung OKI, 2024.
- Hart, C. W. M. "The Social System Talcott Parsons." *American Anthropologist*. Vol. 56, 1954. <https://doi.org/10.1525/aa.1954.56.3.02a00240>.
- Hendaryanto. "Penyebaran Dan Ciri-Ciri Transmigrasi Asal Daerah Istimewa Yogyakarta," *Skripsi*, Universitas Gadjah Mada, 1984.
- Hidayat, Galih Wahyu "Peran Petani Transmigran Dalam Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian Di Papua." *Jurnal Triton*, Vol. 10, No. 1, (Juni 2019): 75–89.
- Hitti, Philip K., Ibn-Khaldun, and Franz Rosenthal. "The Muqaddimah: An Introduction to History." *The American Historical Review* Vol. 64, no. 3 (1959): 659. <https://doi.org/10.2307/1905220>.
- Homans, George Caspar. *Elementarformen Sozialen Verhaltens Sodal Behavior Its Elementary Forms*. Edited by Herbert W. Kapitzki Friedrich. Köln und Opladen: Westdeutscher Verlag, 1968.
- Hudayana, Bambang, Sjafriz Sairin, Pujo Semedi. *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Edited by Muchlas Rowi. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Hudayana, Bambang. *Pendekatan Antropologi Ekonomi*. Edited by Arief Budhi Setiawan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kepe Press Putri Arsita A-6, 2018.

- Hugo, Graeme J. "Circular Migration in Indonesia." *Population and Development Review* Vol. 8, no. 1 (1982): 59. <https://doi.org/10.2307/1972690>.
- Huntington, Samuel P., and Francis Fukuyama. *Political Order in Changing Societies*. 2006. <https://doi.org/10.5771/0506-7286-1970-2-257>.
- Husen, Saddam, and Yudi Armansyah. "Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2017." *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 4, no. 1 (2020): 83–113.
- Ida, Yuhanida. "Desa Mandiri, Wujud OKI Mandira Tugu Mulyo OKI Salah Satu Desa Terbaik Di Indonesia." *inspirasiNews*, 2018.
- Ishak S. Puhili dan Dinar. "*Isoo Moom*" *Suatu Bentuk Resiprositas Pada Suku Bangsa Petani. Pertama*. Yogyakarta: Kepel Press, 2020.
- Ishom, M. "Fikih Tanah-Air Indonesia (7) Paruhan Hasil Pertanian," no. 7 (2020): 1–3.
- Iswan, Joni, Rahmawati Rahmawati, and Dwi Warsari. "Ketahanan Lingkungan Dan Adaptasi Sosial Dalam Konteks Perubahan Iklim Di Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan." *Environmental Science Journal (Esjo): Jurnal Ilmu Lingkungan* 2, no. 1 (2023): 19–26. <https://doi.org/10.31851/esjo.v2i1.13434>.
- Jamaludin, Acmad Kholik, and Imron Muzakki. "Implementasi Maqashid Syari'ah Dalam Ekonomi Islam Dan Psikologi Islam." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 5, no. 2 (2022): 1–27. <https://doi.org/10.30762/happiness.v5i2.381>.
- Japaruddin. "Makna Simbol Tradisi Tabut Di Kota Bengkulu." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Jones, Kristal, and Daniel Tobin. "Reciprocity, Redistribution and Relational Values: Organizing and Motivating Sustainable Agriculture Authors:" *National Socio-Environmental*

Synthesis Center (SESYNC) University of Maryland-College Park 35 (2018): 0–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cosust.2018.11.001>.

Kahf, Monzer. *Ayat Dan Hadits Tentang Ekonomi*, (Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), 2022), 122.

Kahf, Monzer. *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Karim, Adiwarman A.. *Ekonomi Mikro Islam*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Kementerian Agama. “Qur’an Kemenag.” Qur’an kemenag, 2023.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=7&to=111>.

Laksana, Robert Budi. “Bentuk Figur Tokoh Wayang Kulit Palembang (Alkulturasasi Budaya Jawa-Melayu).” *Jurnal Sitakara* 3, no.1 (2018): 99.
<https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i1.1539>.

Lubis, Deni. “Analisis Pendapatan Petani Penggarap Dengan Akad” *Maqdis: Jurnal Penelitian Ekonomi* 2, no. 3 (2017): 310–15.

Maher, Vanessa. “Patron-Client Relations.” *Women and Property in Morocco*, 2009, 40–52.
<https://doi.org/10.1017/cbo9780511558078.007>.

Malta Malta, Sumardjo Sumardjo, Anna Fatchiya and Djoko Susanto, “Keberdayaan Transmigran Dalam Berusaha di Kabupaten Banyuasin Dan Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan” *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 14 No. 214, no. 2 (September 2018).

Mamlukah and Devi Wahyuningtyas, “Kerjasama maro Pengolahan Sawah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* Vol I, no. I (2020): 1–15,
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JESDar/article/view/641/444>.

- Masdelina, and Pawennari Hijjang. "Hubungan Patron Klien Petani Dan Toke Sawit Di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Ilmu Sosial* Vol. 1, no. 6 (2022): 345–59.
- Masithoh, Nuraeni Dewi, Mahendra Wijaya, and Drajat Tri Kartono. "Pergeseran Resiprositas Masyarakat Desa (Studi Etnografi Pergeseran Nilai Tentang Sumbangan Perkawinan Di Masyarakat Brongsongan, Desa Sidorejo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo)." *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.20961/jas.v2i1.17390>.
- Maslow, Abraham H. *Motivation And Personality*. Harper & Row, 1970.
- Maspril Aries/ Red: A.Syalaby Ichsan. "1 Juta Penduduk Sumsel Berasal Dari Transmigran." REPUBLIKA.CO.ID, 2013. <https://news.republika.co.id/berita/mw5gyq/1-juta-penduduk-sumsel-berasal-dari-transmigran>. Pembelajaran, Tujuan. "Sumatera Selatan," 2002, 107–18.
- Mauss, Marcel. *The Gift*. Edited by W.D.Halls. Empat. Universitaires de France in Sociologie et Anthropologie English, 1950.
- Mohamed, Muhammad Izzat, and Muhammad Hakimi Mohd. Shafiai. "Islamic Agricultural Economic Financing Based On Zakat, Infaq, Alms And Waqf In Empowering The Farming Community." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol 10, no. 1 (2021): 144–61. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.334>.
- Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujaddid, A A, M Misbahuddin, and Saleh Ridwan, "Konsep Keadilan Dalam Membangun Ekonomi Islam," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol 1, no. 10 (2023): 609–14, <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1099%0>

- Mulyana, Iwan. "Perbandingan Akad Bagi Hasil Pada Akad Pembiayaan Musyarakah Di Bank Syariah Dan Fintech Syariah." *Banking & Management Review*, no.1 April (2020): 1288–98.
<http://202.93.229.169/index.php/bmr/article/view/347>.
- Nanda, Prasetya. Adi, Elisabet Yunaeti Anggraeni, and JI Wisma Rini. "Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Bibit Padi Terbaik menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw)." *Jurnal Cendikia* Vol. 22, no. 1 (2022): 1–6.
- Nasrifah, Maula. "Sistem Ekonomi Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." *Academia.Edu*, 2013, 1–13.
- Nitiyasa, I Gde, and I Ketut Sudibia. "Menggalakkan Program Transmigrasi Melalui Peningkatan Pembangunan Daerah" *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. IX No. 1: (2005): 50–56.
- Novitasari, Novitasari. "Pola Sistem Pengupahan Bawon Buruh Tani Pada Masa Musim Panen: Tinjauan Analisis Kualitatif." *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 14, no. 3 (2021): 269. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i3.24486>.
- Nurlailawati, Ida, Muhamad Harun, Armasito. "Pelaksanaan Bagi Hasil Sawah Menurut Hukum Islam Dan Hukum Adat Idat." *Muqaranah* 6 (2022): 161–70.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muqaranah/article/view/15482>.
- Obaidullah, Mohammed, and Tariqullah Khan. "Islamic Microfinance Development: Challenges and Initiatives." *SSRN Electronic Journal*, (2011). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1506073>.
- Palikhah, Nur. "Konsep Kemiskinan Kultural." *Alhadharah* Vol 15, no. 30 (2017): 1.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1205>.
- Pender, John, Ephraim Nkonya, Pamela Jagger, Dick Sserunkuuma, and Henry Ssali. "Strategies to Increase Agricultural Productivity and Reduce Land Degradation: Evidence from

Uganda Henry Ssali **** Contributed Paper Selected for Presentation at *the 25th International Conference of Agricultural Economists*, August 16-22 , 2003 , Durba.”

Pendi. “Cara Tanam Padi Dan Bagi Hasil Panen Padi.” Banyuasin, 2023.

poktan. “Langkah-Langkah Cara Menanam Padi,” n.d.
<https://bawuran.id/artikel/2018/1/19/langkah-langkah-cara-menanam-padi>.

Popkin, Samuel L.. *Petani Rasional*. Jakarta: Yayasan Padamu Negeri, 1986.

Putnam, Robert D. “Review Reviewed Work (s): Bowling Alone : The Collapse and Revival of American Community by Review by : Stephen Knack Published by : Springer Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/30026373>” 108, no. 3 (1993): 390–95.

Al-Qaradawi, Yusuf. *Fiqh Al Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Quran and Sunnah*; Translated by: Dr. Monzer Kahf.” King Abdulaziz University Centre for Research in Islamic Economics I (1999): 1–274.

Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java*. Edited by Hamonangan Simanjuntak dan Revianto B.Santosa. Satu. Yogyakarta, 2008

Raharjo, M. Dawam. *Rancang Bangun Ekonomi Islam*. Bandung: Mizan. 2012.

Rahmah, Yuni Shafira, Syihabudin Syihabudin, and Kheryadi Kheryadi. “The Influence of ‘Maro’ Profit-Sharing System through Farmers’s Welfare.” *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* Vol 3, no. 2 (2019): 51. <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i2.6586>.

Rahmania , Najamuddin, La Malihu,, “Ritual Rambu Solo ’ Pada Komunitas Adat Muslim Patongloan di Kabupaten Enrekang, 1966-2020” *Attoriolong* 20, no. 2 (2022): 129–43, <https://ojs.unm.ac.id/Attoriolong/article/view/38213>.

- Rahmayanti, Elly, Isnawijayani, Ratu Mutialela Caropeboka, Moh. Hafizni. "Pesan Dan Makna Pantun Dalam Prosesi Tradisi Pernikahan Adat Budaya Melayu." *Wardah* Vol 23 No 1 (2022):1–7. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/12948>.
- Rahmi, Zikra. "Resiprositas Dalam Ekonomi Islam, Telaah Terhadap Akad Kerjasama Antara Induk Semang Dengan Pengrajin Di Nagari Pandai Sikek." *Tamwil* Vol. 6, no. 2 (2020): 127. <https://doi.org/10.31958/jtm.v6i2.2503>.
- Ramadani, Desy Mustika, Sania Rakhmah. "Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Mengenai Etika Ekonomi Islam." *Dirasat* 15, no. 20 (2020): 1–20. doi: 10.1001/ds.v15i02.129.
- Ramidha M, Ramidha, Ahmadin Ahmadin, and Jumadi Jumadi. "Hubungan Patron Klien Pada Masyarakat Tani Marayoka Di Jeneponto 1970-2018." *Jurnal Pattingalloang* Vol 6, no. 3 (2019): 8. <https://doi.org/10.26858/pattingalloang.v6i3.12052>.
- Ridlwan, Ahmad Ajib. "Implementation Akad Muzara'ah In Islamic Bank: Alternative to Access Capital Agricultural Sector." *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* Vol 7, no. 1 (2016): 34–48. <http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/82/0>.
- Rivai, Veithzal, Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Rivanisa, Firdarani Kirana. "Pola Hubungan Patron-Klien Dan Perannya Dalam Pembentukan Kapital Sosial Dan Kapital Digital Petani" *Insani* Vol 9, no. 1 (2022): 2407–6856
- Saepullah, Asep. "Konsep Utilitarianisme John Stuart Mill: Relevansinya Terhadap Ilmu-Ilmu Atau Pemikiran Keislaman." *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam* Vol 11, no. 2 (2020): 243–61.

- Santoso, Bagus Ibnu, Eka Yulyana, and Lina Aryani. "Manajemen Strategi Dinas Sosial Dalam Menangani Permasalahan Tuna Sosial Di Kota Bekasi (Studi Pada Penanganan, Pengemis, Dan Anak Jalanan)." *Jurnal Moderat* Vol 8, no. 2 (2022): 213–23.
- Santoso, Thomas. *Memahami Modal Sosial*. Edited by Gandring A.S. Pertama. Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020.
- Saputra, Endang. "Warga Keturunan Jawa Di Muaraenim Bentuk PUJAKESUMA, Sartono Terpilih Jadi Ketua 2025–2030." Sumsel Adate, 2025. <https://sumselupdate.com>.
- Saputra, Rizki Marman. *Nasihat Dewi Sri Refleksi Harapan Menuju Hidup Ideal Dalam Pandangan Budaya Jawa*. Bantul: Jejak Pustaka, 2021.
- Saputri, Pungky Lela, Muhammad Fathurrahman, "The Concept of Reciprocity in Islamic Economics: An Anthropological Approach" *JASIE* 01, no. 02 (2022): 66–74, <https://doi.org/0.3194/jse.v1i1.6877>.
- Sartika, Novi Dewi, and Zuhriyah Ramdhani. "Kajian Penggunaan Mesin Penggiling Mobile Terhadap Mutu Beras Untuk Beberapa Varietas Padi Di Kabupaten Sumbawa Barat." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem* Vol. 6, no. 1 (2018): 53–59.
- Sarwani, Dwi Indah Kartika, and Samsul Ari. "Sosial Capital Bonding Dalam Pengembangan Eko Wisata Di Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Di Yogyakarta." *Goacademica* Vol 16 (2024): 81–100. <https://ejournal.goacademica.com>.
- Scoones, Ian. "Sustainable Rural Livelihoods A Framework For Analysis. *IDS Working Paper 72*," no. October (2001).
- Scott, James C.. *Moral Ekonomi Petani Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara*. Edited by Bur Rasuanto. Keempat. Jakarta: LP3ES, Anggota IKAPI, 1994.

Sekretariat. "Tata Cara Pembentukan Koperasi." Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Kalimantan Tengah, n.d.

Seno, "Dari Padi Ke Karet : Studi Kasus Kehidupan Sosial Ekonomi Transmigran Asal Jawa (Oku) Timur Provinsi Sumatera Selatan," *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 1 No. 1, (Juni 2015): 1–24.

Setiawan, Eko. "Makna Resiprositas Tradisi Mbecek Pada Perempuan Pedesaan Jawa Dalam Acara Pernikahan Di Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia." *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* Vol 3, no. 2 (2022): 78–90.
<https://doi.org/10.32505/anifa.v3i2.4780>.

Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Teaching Economics In Islamic Perspective*. Jeddah: King Abdulaziz University, 1996.

Sodiman. "Agama Dan Prilaku Ekonomi Pada Masyarakat Muslim Maritim Di Pesisir Teluk Kendari." *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Kedua. Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.

Solikin, Nur. "The Approach of Islamic Studies in Mapping Richard C. Martin." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* Vol14, no. 2 (2021): 145–54.
<https://doi.org/10.35719/annisa.v14i2.63>.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. 1st–4th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Suparwoto, Waluyo, and Priatna Sasmita. "Keragaan Pertumbuhan Dan Produksi Varietas Unggul Baru Tanaman Padi di Lahan Rawa Lebak Sumatera Selatan." *Prosiding Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi)*, 2018, 67–75.

Suryana, Adhitya, and Grendi Hendrastomo. "Pemaknaan Tradisi Nyumbang Dalam Pernikahan Di Masyarakat Desa Kalikebo, Trucuk, Klaten." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol 4, no. 25 (2016): 1–16.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view>.

- Susanti, Dyah Ochtorina, Auliya Safira Putri. "Pengaturan Akad Mukhabarah Bil Mudharabah Dalam Kerja Sama Pertanian Tebu Di Indonesia Perspektif Epistemologi." *Jurnal Supremasi* 14 Nomor 1 (2024): 79–93. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/supremasi/article/view/3417>.
- Susanto, Heri. "Sejarah Dan Budaya Jawa." *Jurnal Sejarah dan Budaya* Vol I, no. 2 (2006): 1–60.
- Suwondo, Tirta. "Mitosis Dewi Sri Pada Masyarakat Jawa." *Jurnal Kebudayaan* VopI VII, no. 14 (1998): 63–76.
- Syarifah, Masykurotus, Rusdi, Bahrut Tamam dkk. "Tradisi Bhanghban (Seserahan) Dalam Pernikahan (Studi Kasus Di Desa Bakeong Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura)" *Iqtisodina*. Volume 1 Nomor 1 (2019): 27–62.
- Syarifuddin, Syarifuddin, Adhitya Rol Asmi, and Nabilah Julaika Putri. "Seni Tari Tepak Keraton Terhadap Budaya Palembang Darussalam." *Diakronika* Vol 21, no. 2 (2021): 157–68. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss2/175>.
- Tamrin, Husni, and Muhammad Yaman. "Kajian Hukum Perkawinan Adat Berbagai Suku Di Sumatera Selatan." *Morality: Jurnal Ilmu Hukum* Vol 9, no. 1 (2023): 111–22.
- Triansyah, Abdul Hafiz. "Warga Sebokor Patok Lahan Sawit, Begini Respon PT TBL." Sripoku, 2022. <https://palembang.tribunnews.com>.
- Tyas, Hilda Sukmawati Wahyuning. "Sistem Saya Dalam Pertanian Tembakau Di Desa Semampirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan" *Antrounairdotnet* (2019): 361–71
- Usman, Mufti Muhammad Taqi. *An Introduction to Islamic Finance*, (Karaci: Maktaba Ma'ariful Qur'an, 2005).
- Utami, Nur Emi, Hamzah Hasan, A. Intan Cahyani. "Implementasi Akad Muzara'ah Pada Usaha Tambak Di Desa Sapoiaha Kab.Kolaka Utara Menurut Hukum Islam." *Iqtishaduna* Vol 5 (2023): 53–54. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/39598>.

- Wahya, Wahyu, Fatimah Djajasudarma, and Elvi Citraresmana. "Istilah Alat Teknologi Tradisional Pertanian Sawah Sunda Wuluku 'Bajak' Dan Persebarannya Secara Geografis." *Jurnal Sosioteknologi* Vol 16, no. 2 (2017): 228–227. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.2.6>.
- Wahyu. "Adaptasi Petani Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Komunitas* Vol 3, no. 1 (2011): 83–91.
- Widiansyah, Subhan dan Hamsah Hamsah. Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-nilai Budaya Lokal dan Nasional". *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 4, no. 1 (2018).
- Wijaya, Hengki. "Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)." Research Gate Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, no. March (2018): 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>.
- Wildayana, Elisa, and Dessy Adriani. "Analysis of Economic Growth of the Agriculture Sector From the Aggregate Supply Side in the Province of South Sumatera" 4, no. 2 (2021).
- William R. Scott. *Accounting Theory*. Edited by Kathleen McGill Megan Farrell. *Essentials of Logistics and Management, the Global Supply Chain*, Third Edition. Ketujuh. Canada: Library and Archives Canada Cataloguing in Publication, 2015. <https://doi.org/10.1201/b16379>.
- Wright, James D., and Sonia R. Wright. "Social Class and Parental Values for Children: A Partial Replication and Extension of the Kohn Thesis." *American Sociological Review* 41, no. 3 (1976): 527. <https://doi.org/10.2307/2094258>.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Edited by Aditya Ari Christian. Pertama. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Zahle, Julie. "Privacy, Informed Consent, and Participant Observation." *Perspectives on Science* 25, no. 4 (2017): 465–87. https://doi.org/10.1162/POSC_a_00250.

Zuriah, Yudhi, Wirya Purba, and Wardi Saleh. “Transmigrasi Sebagai Upaya Pertanian” *Jurnal Pengabdian Pasca UNISTI (JURDIANPASTI)* Vol 1 No.1 (2023): 71–92.

Zusneli Zubir, Seno, and Rois Leonard Arios, *Bunga Rampai Sejarah Sumatera Selatan: Sumatera Selatan dalam Kajian Sosial Ekonomi*. Padang, BPSNT Padang Press: 2012.

Wawancara

Mbah Sadji. “Wawancara,” n.d.

Tokoh Adat Istiadat. “Wawancara.” Desa Tegal Rejo Kabupaten OKU TIMUR, 2024.

Sumiyati. “Wawancara.” Sugihwaras, Bandung Agung, Ogan Komering Ulu Selatan, n.d.

Sarijan. “Wawancara.” Belitang OKU Timur, 2023.

Sunaryo. “Wawancara.” Belitang Gumawang, 2024.

Helmi. “Wawancara.” 15 Januari, Kurungan Nyawa 1, 2024.

Mangcik Wawi. “Wawancara.” Palembang, 2024.